

Pembelajaran Tajwid
Melalui Metode Yanbu'a dengan Menggunakan Huruf Pegon
di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" Kranjingan Sumpalsari Jember

SKRIPSI



Oleh:

DIDIN DWI CAHYONO
T20171092
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2022

**Pembelajaran Tajwid
Melalui Metode Yanbu'a dengan Menggunakan Huruf Pegon
di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" Kraujingan Sumbersari Jember**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Didin Dwi Cahyono
NIM. T20171092

Disetujui Pembimbing,



Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.
NIP 19870825 201503 1006

Pembelajaran Tajwid
Melalui Metode Yanbu'a dengan Menggunakan Huruf Pegon
di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" Kranjingan Summersari Jember

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu
Tanggal: 28 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua Penguji,



Dr. Hj Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP 19750808 200312 2 003

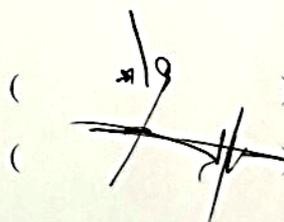
Sekretaris,



Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. H. Mursalim, M.Ag.
2. Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”

(Q.S Al-‘Alaq 96:1)*



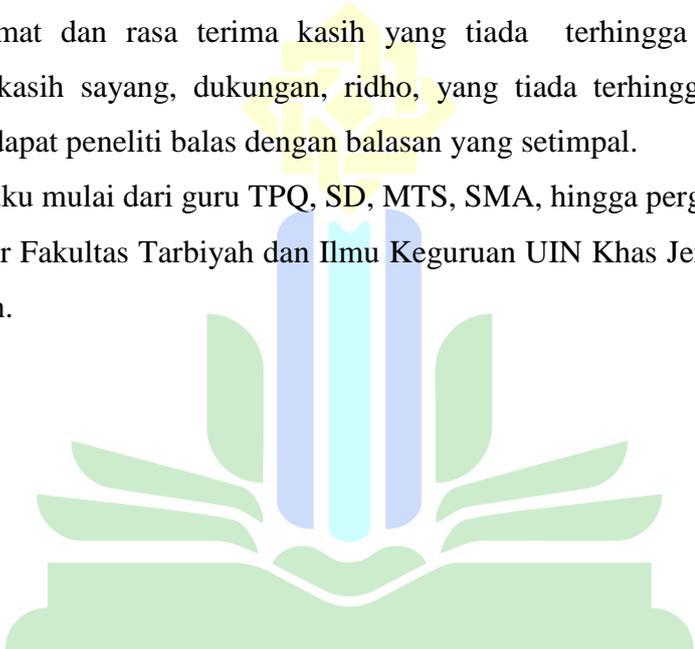
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Assalam, 2010), 904.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, serta shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, maka dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, peneliti persembahkan anugerah ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Muhammad Alwi dan Ibu Kusyati tercinta sebagai bukti hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga karena telah memberi kasih sayang, dukungan, ridho, yang tiada terhingga yang tidak mungkin dapat peneliti balas dengan balasan yang setimpal.
2. Guru-guruku mulai dari guru TPQ, SD, MTS, SMA, hingga perguruan tinggi.
3. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Khas Jember yang ku banggakan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Tajwid Melalui Metode Yanbu’a dengan Menggunakan Huruf Pegon di TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” Kranjingan Sumbersari Jember” dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membimbing kita menuju jalan kebenaran dengan Ad-Dinul Islam.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M., selaku Rektor UIN Khas Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa,
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah M.Ag., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI),
5. Mochammad Zaka Ardiansyah, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang membantu dalam proses pembuatan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik,
6. Kepala TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” Ustaz Ahyaruddin yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penelitian dengan mengizinkan untuk meneliti dan Ustazah Emi Wahyuni yang sudah membantu dalam proses penelitian berlangsung.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh sebab itu diharapkan saran dan kritik dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penyusun dalam menambah wawasan keilmuan.

Jember,

Didin Dwi Cahyono
NIM. T20171270



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Didin Dwi Cahyono, 2022. *Pembelajaran Tajwid Melalui Metode Yanbu'a Dengan Menggunakan Huruf Pegon di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" Kranjingan Sumpalsari Jember*

Kata Kunci: *Pembelajaran tajwid, pegon, Yanbu'a*

Dalam konteks pembelajaran tajwid melalui Metode Yanbu'a dengan menggunakan huruf pegon di TPQ, Ustaz/Ustazah lah yang berperan penting untuk mendampingi santri dalam pembelajaran.

Pada Penelitian-penelitian sebelumnya, belum ada penelitian tentang pembelajaran tajwid yang menggunakan dengan huruf pegon. Penulis merasa penelitian tentang ini penting dilakukan untuk mengungkap bahwa pembelajaran tajwid melalui metode Yanbu'a dengan menggunakan huruf pegon itu sangat menarik, karena arab pegon yang merupakan warisan leluhur Nusantara sejak ratusan tahun lalu, itu masih dilestarikan di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah".

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana praktik Pembelajaran Tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan Huruf Pegon di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" Kranjingan Sumpalsari Jember? 2) Mengapa (Motif) Guru TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" mengajar Tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf Pegon? .

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Untuk mengidentifikasi permasalahan peneliti menggunakan analisis data model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yaitu kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi.

Adapun dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti adalah: 1) Praktik pembelajaran tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf pegon di TPQ Miftahul Anwar, langkah-langkah dalam pembelajarannya yaitu terdapat pembuka, inti pembelajaran, dan penutup pembelajaran. 2) Motif guru melakukan pembelajaran menggunakan huruf pegon diantaranya: Guru menginginkan santri mengetahui dan paham menulis dan membaca huruf pegon.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	17
1. Konsep Membaca Al-Qur'an	17
2. Pembelajaran Tajwid	20
3. Metode Yanbu'a	26
4. Huruf Pegon	53
5. Teori Tindakan Sosial Max Weber	63
BAB III METODE PENELITIAN	69
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	69

B. Lokasi Penelitian	71
C. Subjek Penelitian	72
D. Teknik Pengumpulan Data	75
E. Analisis Data	78
F. Keabsahan Data	80
G. Tahap-Tahap Penelitian	82
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	85
A. Gambaran Obyek Penelitian	85
B. Penyajian dan Analisis Data	88
1. Praktik Pembelajaran Tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan Huruf Pegon	88
2. Mengapa Guru TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" mengajar Tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf Pegon	94
C. Pembahasan Temuan	99
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran-saran	111
DAFTAR PUSTAKA	113
PERNYATAAN KEASLIAN DATA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Huruf Pegon ke dalam Huruf Jawa dan Latin

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran Jilid VII di Mushola

Gambar 4.2 Tulisan santri dengan huruf pegon



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian pembelajaran tajwid melalui Metode Yanbu'a sudah banyak dilakukan oleh para peneliti. Namun pada penelitian ini belum ada dilakukan penelitian karena peneliti terfokus pada pembelajaran tajwid melalui Metode Yanbu'a dengan menggunakan huruf pegon. Arab pegon adalah tulisan aksara atau huruf Arab tanpa lambang atau tanda baca. Arab pegon berasal dari huruf hijaiyah, kemudian disesuaikan dengan aksara (abjad) Indonesia (jawa).²

Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban yang diperintahkan oleh Allah Swt. Kepada setiap muslim dan muslimah. Al-Qur'an merupakan kitab hidayah yang menunjukkan jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.³ Al-Qur'an merupakan kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. secara berangsur-angsur melalui Malaikat Jibril, serta membacanya adalah ibadah. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ibadah yang mendapat pahala, apalagi bila dibaca dengan tartil sesuai dengan hukum bacaan tajwid.⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

² Sri Wahyuni dan Rustam Ibrahim, "Pemaknaan Jawa Pegon dalam Memahami Kitab Kuning di Pesantren.", *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 17, No. 1 (2017), 4.

³ Imana Yudi, *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'an* (Bandung: Khazanah Intelektual, 2009), 3.

⁴ Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 1.

وَرَزَّلَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا.

Artinya: “Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.”

Dalam pandangan Abdullah bin Ahmad an-Nasafi “tartil” adalah memperjelas bacaan semua huruf hijaiyah, memelihara tempat-tempat menghentikan bacaan (*waqaf*), dan menyempurnakan harakat dalam bacaan. Sementara Sayyidina Ali bin Abi Thalib menyamakan tartil dengan tajwid, yaitu membaguskan bacaan-bacaan huruf-huruf dan mengenal tempat-tempat (*waqaf*). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan tartil sebagai bacaan perlahan-lahan yang dapat membantu menuju tingkat pemahaman dan perenungan Al-Qur’an.⁵

Dalam konteks pembelajaran tajwid melalui Metode Yanbu’a dengan menggunakan huruf pegon di TPQ, Ustaz/Ustazah lah yang berperan penting untuk mendampingi santri dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Syafa’atul Udhmah, dengan judul “Analisis Penerapan Metode Yanbu’a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang” penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, teori pembahasan: tinjauan tentang metode pembelajaran Al-Qur’an (pengertian belajar dan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, motivasi belajar, urgensi pembelajaran Al-Qur’an, metode-metode pembelajaran baca tulis Al-Qur’an, tinjauan tentang Metode Yanbu’a, dan langkah-langkah pembelajaran baca tulis Al-Qur’an Metode

⁵ Sirojuddin AS, *Tuntutan Membaca Al-Qur’an Dengan Tartil* (Bandung: Mizan, 2005), 11-12.

Yanbu'a. Hasil penelitian ini adalah perencanaan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Islamiyah Ngoro Jombang bertujuan untuk mengklasifikasikan jilid peserta didik berdasarkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang dimilikinya serta kualitas SDM ustaz/ustazah sangat tertib dengan harus mengikuti tashih mengajar, sarana dan prasarana penunjang, pembagian kelas sesuai dengan kemampuan peserta didik.⁶

Sementara, dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayi Butfi Palufi dan Ahkmad Syahid yang berjudul "Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an di PPTQ Assalam", peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian adalah menjelaskan bagaimana pembelajaran dengan menggunakan Metode Yanbu'a, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Metode Yanbu'a.⁷

Penelitian lain terkait Metode Yanbu'a juga dilakukan oleh Ahmad Fatah yang berjudul "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus" dilakukan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Teori yang digunakan untuk dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan Metode Yanbu'a, faktor pendukung dan penghambat implementasi Metode Yanbu'a, dan kefasihan membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian yang dilakukan di Kudus ini, faktor pendukung implementasi metode ini di lembaga tersebut adalah adanya dukungan dari pengurus, motivasi santri, dan keinginan santri. Sedangkan

⁶ Syafaatul Udhmah, *Analisis Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang*, (Tulungagung: Skripsi Tulungagung 2020), 50.

⁷ Ayi Butfi Palufi dan Ahkmad Syahid, *Metode Yanbu'a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur'an di PPTQ Assalam*, (Bandung: Jurnal Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung), 33.

faktor penghambatnya adalah tidak adanya seleksi membaca Al-Qur'an dari pihak pesantren, faktor pribadi santri, dan kurangnya kesadaran santri.⁸

Penelitian dari Juwi Jayanti dengan judul “Peran TPQ dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Pada Anak di TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kota Bengkulu”.⁹ Dalam penelitian tersebut meningkatkan baca Al-Qur'an pada anak menggunakan metode iqro' dan juga mengajarkan ilmu tajwid pada anak yang tingkatan Al-Qur'an dan ada kata terkadang dalam juga menerapkan ilmu tajwid pada anak tingkatan jilid. Kata terkadang adalah kata ketidak pastian dalam mengajarkan ilmu tajwid pada anak. Karena menurut saya, ilmu tajwid sangat penting bagi anak sebelum pada tingkatan Al-Qur'an. Seharusnya anak harus diberikan atau diajarkan ilmu tajwid bahkan harus memahami sebelum masuk pada tingkatan Al-Qur'an.

Dari penelitian-penelitian tersebut, belum ada penelitian tentang pembelajaran tajwid yang menggunakan dengan huruf pegon. Sehingga penulis merasa penelitian tentang ini penting dilakukan untuk mengungkap bahwa pembelajaran tajwid melalui metode Yanbu'a dengan menggunakan huruf pegon itu sangat menarik, karena arab pegon yang merupakan warisan leluhur Nusantara sejak ratusan tahun lalu, itu masih dilestarikan di TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma'unah”.

⁸ Ahmad Fatah, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus*, (Kudus: Jurnal IAIN Kudus, 2021), 177.

⁹ Juwi Jayanti, *Peran TPQ Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2018), 48.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga pendidikan yang secara khusus memberikan pembelajaran kepada anak-anak yang ingin mempelajari dan mendalami cara membaca Al-Qur'an.¹⁰

Pentingnya pengenalan huruf hijaiyah, guru harus dituntut untuk menggunakan bermacam-macam strategi dengan cara yang tepat, efektif, ketika membimbing cara membaca Al-Qur'an. Pada akhirnya diharapkan guru berhasil membimbing siswa agar potensi yang dimilikinya dapat berkembang secara optimal khususnya kemampuan membaca Al-Qur'an. Peran guru Al-Qur'an dalam membaca sudah tercermin pada saat Nabi Muhammad menerima wahyu pertama, yaitu Allah memerintahkan Malaikat Jibril untuk membimbing Nabi. Tanpa bimbingan dan arahan Rasulullah mengalami kesulitan dalam memahami wahyu yang diturunkan Allah untuk pertama kalinya. Pembelajaran Al-Qur'an perlu dikembangkan pada santri berupa pengetahuan tentang Gharib, ilmu Tajwid, hafalan surah-surah dan materi lain yang berhubungan dengan Al-Qur'an.

Salah satu TPQ yang menggunakan Metode Yanbu'a adalah TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" dengan menggunakan huruf pegon dalam menyampaikan pembelajaran tajwid. TPQ Miftahul Anwar ini menerapkan pembelajaran tajwid dengan menggunakan huruf pegon pada santri yang menempuh jilid VII. Dalam Metode Yanbu'a jilid VII ini, pembahasannya mengenai tajwid dan makhrojil huruf.

¹⁰ Dimensi, *Dampak Kualitas di Tengah Arus Globalisasi* (Tulungagung: Lembaga Pres Mahasiswa (LPM) Dimensi STAIN T.A, 2013), 11.

Peneliti mendapatkan fakta atau jawaban oleh kepala TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” yaitu Ustaz Ahyaruddin, bahwasannya pembelajaran di TPQ ini benar menggunakan huruf pegon dalam mengajar santrinya. Pembelajaran tersebut dilaksanakan karena ada beberapa alasan, salah satunya adalah untuk melestarikan budaya pesantren dengan menggunakan huruf pegon dalam belajar atau mengaji.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha melihat praktik pembelajaran tajwid dengan metode Yanbu’a yang menggunakan Huruf Pegon di TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” dan motif guru TPQ Miftahul Anwar mengajar tajwid dengan Metode Yanbu’a menggunakan huruf Pegon. Dari uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti terkait dengan “Pembelajaran Tajwid Melalui Metode Yanbu’a dengan Menggunakan Huruf Pegon di TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” Kranjingan Sumbersari Jember”.

B. Fokus Penelitian

Sebagaimana penulis ungkapkan di akhir latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik Pembelajaran Tajwid dengan Metode Yanbu’a menggunakan Huruf Pegon di TPQ Miftahun Anwar “Al-Ma’unah” Kranjingan Sumbersari Jember?
2. Mengapa (Motif) Guru TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” mengajar Tajwid dengan Metode Yanbu’a menggunakan huruf Pegon?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹¹

1. Untuk mendeskripsikan praktik pembelajaran Tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan Huruf Pegon di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" Kranjingan Summersari Jember.
2. Untuk mengetahui motif atau alasan guru TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" mengajar Tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf Pegon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan yang bersifat teoritis dan praktis, seperti kegunaan bagi penulis dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹²

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada ustaz/ustazah dan masyarakat untuk membantu meningkatkan tentang Implementasi Pembelajaran Tajwid

melalui Metode Yanbu'a dalam membaca Al-qur'an di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" Kranjingan Summersari Jember.

¹¹ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Pers, 2017), 45.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember, 2013), 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan yang berhubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Yanbu'a, serta peneliti memahami penggunaan huruf pegon dalam pembelajaran Al-Qur'an. Peneliti juga mendapatkan pengalaman belajar dalam penelitian yang telah dilakukan.

b. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Bagi almamater UIN KHAS Jember penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan khazanah keilmuan khususnya terkait dengan pembelajaran Tajwid melalui Metode Yanbu'a dengan menggunakan Huruf Pegon di TPQ Miftahul Anwar Kranjangan Jember.

c. Bagi Lembaga TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" Kranjangan Sumpalsari Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran perbaikan pembelajaran pegon agar lebih jelas lagi dalam menjelaskan dan lebih disiplin untuk mengajar yang konsisten pada santri.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud

oleh peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

a. Pembelajaran Tajwid

Tajwid yaitu ilmu yang digunakan untuk mengetahui cara mengucapkan kalimat Al-Qur'an agar supaya tidak salah di saat membacanya. Dalam pembelajaran tajwid yakni dipelajari ketika sudah mengetahui huruf-huruf Al-qur'an atau bisa disebut juga huruf-huruf hijaiyah, dan sudah bisa membaca huruf-huruf tersebut. Semisal dalam pembelajaran tajwid yaitu diantaranya mengenai hukum nun mati atau tanwin, hukum mim mati, hukum ro', qolqolah, hukum mad, dan sebagainya. Hukum dalam mempelajari ilmu tajwid merupakan fardhu kifayah, dan akan tetapi dalam mengamalkannya merupakan fardhu 'ain.

b. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a yaitu suatu metode baca tulis dan menghafal Al-qur'an dalam membacanya tidak boleh mengeja, akan tetapi dibaca secara langsung dan juga dengan cepat, tepat, lancar, serta tidak putus-putus, bahkan harus disesuaikan dengan kaidah makhorijul huruf. Adapun mengenai materinya dari buku Yanbu'a yakni terdiri dari tujuh jilid, lima jilid khusus belajar membaca (mulai dari jilid satu sampai jilid lima). Sedangkan dua jilidnya berisi materi gharib yang berada di jilid enam dan tajwid yang berada di jilid tujuh.

c. Membaca Al-qur'an

Al-qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw secara berangsur-angsur, melalui perantara Malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia. Dan juga menjadi sumber pokok ajaran Islam karena Al-qur'an diambil segala pokok syariat dan dalil-dalil yang mencakup seluruh aspek hukum bagi manusia dalam menjalani hidup didunia maupun diakhirat. Bahkan juga sebagai pengajaran bagi manusia, sebab itulah manusia dapat mengetahui jalan yang haq dan bathil. Karena itulah Al-qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam menjalani hidup, sehingga bagi siapa yang membacanya akan mendapatkan nilai ibadah. Dan tujuannya agar hidup berjalan dengan benar, serta mendapatkan keselamatan didunia maupun akhirat.

d. Huruf Pegon

Huruf pegon adalah tulisan, aksara atau huruf Arab tanpa lambang atau tanda baca atau bunyi. Bisa disebut dengan sebuah kitab yang berbahasa Arab, melayu, jawa atau bahasa daerah yang lainnya dengan menggunakan tulisan Arab.¹³ Huruf pegon lahir di kalangan Pondok Pesantren untuk memaknai atau menterjemahkan kitab-kitab berbahasa Arab dalam bahasa Jawa atau Indonesia untuk mempermudah

¹³ Ibnu Fikri, *Aksara Pegon: Studi Tentang Simbol Perlawanan Islam Jawa Abad Ke XVII-XIX*, Jurnal Filsafat Islam 2, No. 1 (2014), 1-20.

penulisannya, karena penulisan Arab dimulai dari kanan ke kiri, begitu pula menulis pegon yang berarti menyimpang.¹⁴

F. Sistematika pembahasan

Supaya dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat akan dijelaskan hasil penelitian, meliputi gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

¹⁴ Juni Iswanto dan Asichul In'am, *Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Pegon bagi Guru dan Santri di TPQ dan Madin Baiturrohman Sugihan Duren Sawahan Nganjuk*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol. 3 No. 2 (2021), 2.

Bab kelima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian, dan biodata penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).¹⁵ Pada bab ini akan diuraikan mengenai dua hal, yakni penelitian terdahulu dan kajian teori.

Pada penjelasan penelitian terdahulu ini bertujuan untuk membandingkan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya dan membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas penelitian. Adapun kajian teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperluas pengetahuan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan peneliti.

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan penelitian ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 91.

¹⁶ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syafaatul Udhmah, tahun 2020, yang berjudul “Analisis Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Ngoro Jombang”. Penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, teori pembahasan: tinjauan tentang metode pembelajaran Al-Qur'an (pengertian belajar dan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, komponen-komponen pembelajaran, Motivasi Belajar, Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an, Metode-metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, Tinjauan Tentang Metode Yanbu'a, dan Langkah-langkah Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an Metode Yanbu'a. Hasil penelitian ini adalah perencanaan Metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an di MI Islamiyah Ngoro Jombang bertujuan untuk mengklasifikasikan jilid peserta didik berdasarkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang dimilikinya serta kualitas SDM ustaz/ustazah sangat tertib dengan harus mengikuti tashih mengajar, sarana dan prasarana penunjang, pembagian kelas sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Syafaatul Udhmah akan diaktifkan dengan penelitian selanjutnya, yaitu penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dalam membahas pembelajaran dengan menyampaikan menggunakan huruf pegon atau pembelajaran menggunakan huruf

pegon.karena dalam penelitian sebelumnya belum terfokus pada bagaimana pembelajaran huruf pegon diimplementasikan dan bagaimana latar belakang dari pembelajaran yang diajarkan pada santri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayi Butfi Palufi, Ahkmad Syahid, tahun 2020 yang berjudul “Metode Yanbu’a Sebagai Pedoman Membaca Al-Qur’an di PPTQ Assalam”, penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Teori pembahasan Metode Yanbu’a dan pembelajaran dengan menggunakan Metode Yanbu’a. Hasil dari penelitian adalah menjelaskan bagaimana pembelajaran dengan menggunakan Metode Yanbu’a, faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Metode Yanbu’a. Dalam pelaksanaan menggunakan Metode Yanbu’a diketahui sangat baik, seperti dalam persiapan mengajar, memulai kegiatan, penguasaan administrasi. Berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu lebih terfokus pada pembelajaran dengan menggunakan Metode Yanbu’a, menerapkan ilmu tajwid. Namun dalam penyampaiannya dilakukan dengan menggunakan huruf pegon pula. Jika penelitian Ayi Butfi Palufi hanya mengenalkan pembelajaran Al-Qur’an dengan menggunakan Metode Yanbu’a pada umumnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fatah, tahun 2021 yang berjudul “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus”,

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif, Teori pembahasannya yaitu mendeskripsikan Metode Yanbu'a, faktor pendukung dan penghambat implementasi Metode Yanbu'a, kefasihan membaca Al-Qur'an, hasil dari penelitian adalah faktor pendukung karena adanya dukungan dari pengurus motivasi santri, dan keinginan santri bertambah dalam belajar Al-Qur'an. Faktor penghambat sendiri adalah tidak adanya seleksi membaca Al-Qur'an dari pihak pesantren, faktor pribadi santri, dan kurangnya kesadaran santri.

4. Penelitian dari Juwi Jayanti, tahun 2018 dengan judul "Peran TPQ dalam Meningkatkan Baca Al-Qur'an Pada Anak di TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kota Bengkulu".¹⁷ Dalam penelitian tersebut meningkatkan baca Al-Qur'an pada anak menggunakan metode iqro' dan juga mengajarkan ilmu tajwid pada anak yang tingkatan Al-Qur'an dan ada kata terkadang dalam juga menerapkan ilmu tajwid pada anak tingkatan jilid. Kata terkadang adalah kata ketidak pastian dalam mengajarkan ilmu tajwid pada anak. Karena menurut saya, ilmu tajwid sangat penting bagi anak sebelum pada tingkatan Al-Qur'an. Seharusnya anak diberikan atau diajarkan ilmu tajwid bahkan harus memahami sebelum masuk pada tingkatan Al-Qur'an.

¹⁷ Juwi Jayanti, *Peran TPQ Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak di TPQ Ar-Rahman Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Skripsi IAIN Bengkulu, 2018), 48.

B. Kajian Teori

1. Konsep Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata *قرأ . يقرأ . قراءة* yang artinya *menghimpun* huruf-huruf serta kata-kata satu bagian kebagian yang lain secara teratur. Al-Qur'an merupakan firman atau wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Adapun pengertian Al-Qur'an sebagai berikut:

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril, yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya adalah ibadah. Sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya.¹⁸

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah kepada manusia setelah kitab-kitab sebelumnya yakni Taurat, Zabur, dan Injil oleh para Rasul sebelum Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an adalah kitab suci yang paling istimewa, karena

¹⁸ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2004) 16.

tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja tetapi menjadi keutamaannya yaitu mempelajarinya bernilai ibadah.¹⁹

b. Dasar Membaca Al-Qur'an

Terdapat ayat Al-Qur'an maupun hadist Rasulullah SAW yang mendorong kita untuk membaca Al-Qur'an, diantaranya pada surat pertama yang diturunkan Allah yaitu surat al-'Alaq 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ

(٥) وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “ (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (4) Yang mengajar (manusia) dengan pena (5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”²⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan untuk membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an adalah salah satu bukti beriman kepada Allah, Rasulullah, dan kitab Allah. Sebagai manusia beragama, sudah sepatutnya untuk senantiasa menjaga dan membaca Al-Qur'an.

c. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an sudah pasti sangatlah besar, bagi yang sudah mahir atau masih dalam tahap

¹⁹ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 201.

²⁰ "Qur'an Kemenag." <https://quran.kemenag.go.id/>. Diakses pada 2 Nov. 2022.

belajar membacanya. Dijelaskan dalam hadist Nabi Muhammad, yaitu:²¹

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: “Bacalah Al-Qur’an, karena ia akan datang pada hari kiamat menjadi penolong bagi para pembacanya.” (HR.Muslim)

Hadis diatas menunjukkan bahwa seseorang yang terbiasa membaca Al-Qur’an maka akan menjadi penolong kelak pada hari kiamat. Hal ini tentu dapat dijadikan sebagai motivasi bagi umat Muslim untuk membaca Al-Qur’an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan yang senantiasa dirindukan.²²

Cara membaca Al-Qur’an yang baik tentu tidak boleh meninggalkan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Sebab itu, bagus dan tidaknya bacaan Al-Qur'an yang lafadzkan tergantung dari penguasaannya terhadap ilmu tajwid.

2. Pembelajaran Tajwid

a. Pengertian Pembelajaran Tajwid

Pembelajaran dalam bahasa Inggris yaitu “*instruction*” yang berarti proses membuat orang belajar.²³ Dalam bahasa sederhana belajar diartikan sebagai menuju ke arah yang lebih baik

²¹ Muk’niah, *Materi Pendidikan Agama Islam*. 147.

²² Ahmad Haris Nafi’an, “Penerapan Metode Yanbu’a dalam meningkatkan ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur’an Siswa di TPQ Sayaiur-rifa’ Malang”, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), 29.

²³ Iskandarwassid dan Dadang sunendar, *Strategi Pembelajaran bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 2.

dengan cara sistematis. Dengan itu, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman.²⁴

Dengan adanya pembelajaran secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri bagi peserta didik dalam menyerap isi materi dan penjelasan bahan ajar yang disampaikan pendidik terhadap siswa.²⁵

Teknik penyampaian secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni metode pembelajaran umum dan metode pembelajaran khusus. Metode pembelajaran umum adalah suatu cara penyampaian materi pembelajaran yang bersifat umum, artinya metode tersebut dapat digunakan untuk penyampaian materi apa saja dan tidak terikat oleh bahan yang akan diajarkan.²⁶ Adapun metode pembelajaran khusus adalah suatu cara penyampaian dalam kegiatan belajar yang hanya digunakan untuk materi pembelajaran tertentu. Artinya metode tersebut biasanya hanya digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran tertentu, seperti pembelajaran

²⁴ Suprahartiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2012), 6.

²⁵ Rasimin, *Pembelajaran IPS teori, Aplikasi dan Evaluasi*, (Salatiga: STAIN Salatiga, 2012), 1.

²⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 10.

Al-Quran dan pembelajaran di pondok pesantren/lembaga pendidikan Islam.²⁷

Demikian dengan adanya proses belajar, maka kemampuan mental semakin meningkat. Belajar yang dilakukan pada siswa bukan mempersiapkan pembelajaran untuk bekerja, tetapi belajar adalah bekerja.

Dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pembelajaran adalah proses interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa, sesuai pembelajaran yang telah ditentukan, yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa pada ranah pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku.

Adapun berbagai uraian mengenai pembelajaran, maka dapat dipahami bahwa pembelajaran tajwid merupakan strategi pembelajaran yang berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan, menguraikan, memberi contoh dan memberikan latihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan yang dimaksudkan adalah melahirkan anak didik yang terampil dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Tajwid secara bahasa berasal dari kata *تجويدا . يجود . جود*

yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus.²⁸ Jadi, tajwid

²⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 20.

yaitu membaguskan bacaan, huruf-huruf, kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan teratur perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan hukum-hukum tajwid.

Lafadz tajwid yang berarti membaguskan dan mengucapkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluarnya huruf) dengan memberikan haq dan mustahaqnya. Yang dimaksud dengan *haq* (kebenaran) huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti jahr, isti'la, istifal dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud *mustahaq* huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu seperti tafkhim, tarqiq, ikhfa' dan sebagainya.²⁹

Ruang lingkup tajwid berkenaan dengan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan bagaimana tata cara melafalkan huruf-huruf tersebut sebaik-baiknya, apakah dibaca tipis, tebal, berhenti, terang, berdengung dan lain sebagainya. Huruf-huruf tersebut dilafalkan sebagaimana tata caranya, dan fungsi tajwid sebagai ilmu memperbaiki tata cara baca Al-Qur'an telah terpenuhi sehingga menyelamatkan pembaca dari perbuatan yang dilarang, namun jika semua diabaikan maka sebagai pembaca akan terjerumus ke dalam hal-hal yang diharamkan/dimakruhkan.

²⁸ Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2007), 3.

²⁹ Abdul Aziz Abdur Rauf, *Pedoman Ilmu Tajwid Aplikatif* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2017), 9.

Dengan demikian, definisi ilmu tajwid dapat dipahami secara sederhana adalah tata cara membaca Al-Qur'an dengan memenuhi hak-hak setiap huruf maupun dari makhraj, dan juga mengindahkan kaidah-kaidah hukum pertemuan antara huruf dan istiqomah dalam panjang pendeknya harakat.

b. Hukum Mempelajari Tajwid

Membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari bagaimana seseorang melafalkan bacaan yang ada dalam ayat suci Al-Qur'an harus sesuai dengan ilmu tajwid. Setiap hukum bacaan memiliki ciri dan cara baca yang berbeda-beda. Oleh karena itu setiap hukum bacaan memiliki huruf-huruf hijaiyah masing-masing yang harus dipelajari dengan benar. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk memelihara lidah dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.³⁰

Namun, membaca Al-Qur'an ada kaidah dan aturan tersendiri. Kaidah dan aturan membaca Al-Qur'an dipelajari dalam ilmu tajwid. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam surat Al-Muzammil ayat 4 yaitu:

٤ : وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً . (المزمل)

Artinya: “Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.”

³⁰ Ibrahim Eldeeb, *Be a Livin Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), 91.

Tartil mengandung arti teratur, perlahan, membaguskan, dan memperhatikan tajwidnya. Hal ini tidak dapat dilakukan tanpa mengerti dan memahami kaidah membaca Al-Qur'an seperti yang dipelajari dalam ilmu tajwid.

Maksud dari ayat tersebut adalah apabila kita membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dan diajarkan oleh Rasulullah.

Dengan demikian, maka bagi umat Islam hukum belajar tajwid (Mengetahui istilah-istilah dan hukumnya) adalah Fardhu Kifayah.³¹

Belajar ilmu tajwid hukumnya *fardhu kifayah*. Tetapi, membaca Al-Qur'an secara benar dan sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid itu fardhu 'ain atau wajib hukumnya. Oleh sebab itu, belajar ilmu tajwid agar bacaan Al-Qur'an kita benar ialah wajib.³²

Salah seorang pakar ilmu tajwid dan qira'ah, Syekh Ibnul Jazari, menyatakan dalam syairnya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

وَالْأَخَذُ بِالتَّجْوِيدِ حَنْمٌ لَازِمٌ # مَنْ لَمْ يُجَوِّدِ الْقُرْآنَ أَتَمَّ

لِأَنَّهُ بِهِ الْإِلَهُ أَنْزَلَ # وَهَكَذَا مِنْهُ إِيْنَا وَصَلَا

Artinya: “Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib.

Siapa saja yang membaca Al-Qur'an tanpa memakai

³¹ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis* (Yogyakarta: AMM, 2005), 4.

³² Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Jakarta: QultumMedia, 2008), 1.

tajwid hukumnya dosa, karena sesungguhnya Allah menurunkan Al-Qur'an bersama tajwidnya. Demikianlah yang sampai pada kita dari-Nya".³³

Dapat disimpulkan hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, karena ilmu tajwid sebagai pedoman kita dalam membaca Al-Qur'an sehingga dapat mencegah kesalahan dalam pelafalan huruf hijaiyah dalam membaca Al-Qur'an.

c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Tajwid

Dalam setiap pembelajaran pasti akan ada tujuan yang telah ditetapkan. Sama seperti pembelajaran ilmu tajwid mempunyai tujuan yaitu:

- 1) Memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.
- 2) Memberi tuntutan bagaimana cara pengucapan ayat-ayat yang tepat, sehingga lafal dan maknanya terpelihara.
- 3) Mempraktikkan kaidah-kaidah ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an
- 4) Memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membaca.³⁴

d. Manfaat Mempelajari Ilmu Tajwid

Berikut adalah beberapa manfaat dari mempelajari ilmu tajwid:

³³ Rusdianto, *Sehari Mahir Tajwid + Juz 'Amma Tajwid Warna*, (Yogyakarta: Saufa, 2016), 11.

³⁴ Faisol, *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 2.

- 1) Mencapai kesempurnaan dalam membaca Al-Qur'an.
- 2) Terhindar dari kesalahan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
- 3) Ayat-ayat yang kita baca sesuai dengan ketentuan ketetapan bahasa Arab, baik secara pengucapan huruf, sifat-sifat huruf, dan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.³⁵

3. Metode Yanbu'a

a. Pengertian Yanbu'a dan Sejarah Metode Yanbu'a

Yanbu'a berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul yang berarti sumber Al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh pendidik besar Al-Qur'an Al Muqri' Simbah KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pada pangeran Diponegoro.

Metode Yanbu'a adalah suatu metode pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an yang disusun sistematis terdiri 7 jilid, cara membacanya langsung, tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan *makhori'ul* huruf dan ilmu tajwid.³⁶

Metode Yanbu'a ditulis oleh Kyai Pesantren yang hafal Al Qur'an yaitu KH. Arwani Amin dari Kudus, Jawa Tengah, dan nasab gurunya bisa dipertanggungjawabkan sampai ke Rasulullah Muhammad Saw. Pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat

³⁵ Rusdianto, *Sehari Mahir Tajwid + Juz 'Amma Tajwid Warna*, 12-13.

³⁶ Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al Quran Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfidh, 2004), 1.

dilakukan sejak dini, yaitu fokus pembinaan Al-Qur'an dengan *tilawah wa tahfidz* (membaca dan menghafal) karena tilawah dan tahfidz merupakan langkah pertama orangtua dalam pembinaan iman dan Islam pada anak sejak dini.

Terbentuknya Yanbu'a ini adalah usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, agar mereka selalu ada hubungan dengan Pondok Pesantren juga kepada masyarakat sekitar dan juga dari lembaga pendidikan Ma'arif serta muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.

Meskipun pihak dari pondok sudah menolak, karena menganggap cukup dengan metode yang sudah ada, akan tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara alumni dengan pondok serta untuk menjaga dan dengan memohon pertolongan kepada Allah Swt. Maka tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi *Thoriqoh* baca tulis dan menghafal Al-Qur'an. Dalam belajar Al-Qur'an ada tiga cara yaitu pendidik membaca dulu kemudian murid menirukan, murid membaca, pendidik mendengarkan bila ada yang salah maka dibenarkan, dan yang terakhir pendidik membaca murid mendengarkan.³⁷

b. Tujuan Metode Yanbu'a

Adapun tujuan dari Metode Yanbu'a yaitu:

³⁷ Muhammad Ulinuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a* (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus, 2009), 1.

- 1) Ikut berpartisipasi dalam mencerdaskan anak bangsa supaya bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
- 2) Nasyrul Ilmi (menyebarkan ilmu) khususnya ilmu Al-Qur'an
- 3) Memasyarakatkan Al-Qur'an dengan Rasm utsmani
- 4) Untuk membetulkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang
- 5) Mengajak selalu tadarus Al-Qur'an dan Musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.

c. Penerapan Metode Yanbu'a

Penerapan Metode Yanbu'a adalah suatu proses yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun secara sistematis terdiri dari 8 Juz , cara membacanya langsung tidak mengeja, cepat, tepat, benar dan tidak putus-putus sesuai dengan makhorijul huruf dan ilmu tajwid yang disusun oleh KH.

Muhammad Ulin Nuha Arwani yang diberi nama "Metode Yanbu'a".

Metode Baca Tulis dan Menghafal Al-quran Yanbu'a atau sering kita sebut Metode Yanbu'a memberikan pembelajaran melalui bukunya mengenai cara membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Setiap halaman kebanyakan terdiri dari empat kotak:

- a) Kotak I : Materi pelajaran utama, keterangannya diawali dengan tanda titik (▲).
 - b) Kotak II : Materi pelajaran tambahan, keterangannya diawali dengan tanda segitiga (△).
 - c) Kotak III : Materi pelajaran menulis, keterangannya diawali dengan tanda segi empat (◆).
 - d) Kotak IV : Tempat keterangan
- 2) Pembagian Juz
- a) Juz 1
 - i) Tujuan Pembelajaran
 - (1) Anak bisa membaca huruf yang berharakat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar.
 - (2) Kotak II : Anak mengetahui nama-nama huruf Hijaiyyah dan angka-angka arab.
 - (3) Kotak III : Anak bisa menulis huruf hijaiyyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka arab.³⁸
 - ii) Bimbingan Mengajar Yanbu'a Juz 1:
 - (1) Guru hendaknya dalam mengajar harus ikhlas karena Allah dan dengan niat yang baik.

³⁸KH. M. Ulinuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004),7.

(2) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.

(3) Guru dianjurkan membaca *hadlroh* (lihat hal. 45) kemudian menuntun membaca fatichah dan do'a dengan baik satu persatu ayat yang diikuti murid setiap hari, sampai murid bisa membaca sendiri dengan baik.

(4) Hal yang dilakukan guru ketika mengajar. Pertama, guru memberikan contoh bacaan pada pokok pelajaran (yang bergaris bawah) dengan baik dan benar kemudian diikuti murid secara klasikal berulang kali. Setelah itu murid membaca bersama-sama sampai akhir halaman. Kedua, guru mengelilingi murid atau murid yang maju dan menyuruhnya membaca satu demi satu untuk mentashih bacaan murid. Ketiga, jika murid salah membaca, cukup diberi peringatan dengan isyarat ketukan/suara atau lainnya. Jangan langsung dibetulkan, kecuali kalau sudah tidak bisa, dan keempat guru jangan menaikkan bila bacaan murid belum benar.

iii) Penilaian

(1) Kotak I : Pelajaran pokok, keterangannya ditandai dengan titik.

(2) Kotak II : Pelajaran tambahan, ini ikut dibaca murid dengan menyebutkan nama-nama huruf: Alif, Ba dsb./angka satu, dua dsb. Keterangannya ditandai dengan

(3) Kotak III : Pelajaran menulis segitiga, yang bergaris dobel. Untuk ditulis. Keterangannya ditandai dengan segiempat.³⁹

b) Juz 2

i) Tujuan Pembelajaran

(1) Anak bisa membaca huruf yang berharakat kasrah dan dhommah dengan benar dan lancar.

(2) Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau harakat panjang dengan benar dan lancar.

(3) Anak bisa membaca huruf lain yaitu wawu atau ya' sukun yang didahului Fathah dengan lancar dan benar.

(4) Kotak II : Mengetahui tanda-tanda harakat Fathah, Kasroh dan Dhommah juga Fathah panjang, Kasroh

³⁹ KH. M. Ulinuha Arwani, *Yanbu 'a Juz 1* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), iv.

panjang dan Dhammah panjang serta Sukun. Dan memahami angka puluhan, ratusan dan ribuan.

(5) Kotak III : Anak bisa menulis huruf-huruf yang merangkai dua dan tiga.⁴⁰

ii) Bimbingan Mengajar Yanbu'a Juz 2

(1) Guru hendaknya dalam mengajar harus ikhlas karena Allah dan dengan niat yang baik.

(2) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.

(3) Guru dianjurkan membaca Chadrah (lihat Juz 1 hal. : 45) kemudian murid disuruh membaca Fatichah dan do'a bersama-sama.

(4) Hal yang dilakukan guru ketika mengajar. Pertama, guru menerangkan dengan singkat pokok pelajaran (yang bergaris bawah) kemudian memberikan

contoh bacaannya dengan baik, benar dan fasih

kemudian diikuti murid secara klasikal berulang

kali. Setelah itu murid membaca sampai akhir

halaman secara klasikal. Kedua, guru mengelilingi

murid atau murid yang maju dan menyuruh

membaca satu demi satu untuk mentashih bacaan

murid. Murid harus bisa membaca sendiri dan guru

⁴⁰ KH. M. Ulinuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), 9-10.

dilarang menuntun. Ketiga, bila murid salah membaca, cukup diberi peringatan dengan isyarat ketukan, suara atau lainnya. Jangan langsung dibetulkan, kecuali kalau sudah tidak bisa. Keempat, guru jangan menaikkan bila bacaan murid belum benar atau banyak salah.

iii) Penilaian

(1) Kotak I : Pelajaran pokok, keterangannya ditandai dengan titik.

(2) Kotak II : Pelajaran tambahan, ini ikut dibaca murid dengan menyebutkan nama-nama harakat (syakal)/angkat: Alif, satu, dua dsb. Keterangannya ditandai dengan

(3) Kotak III : Pelajaran menulis segitiga, yaitu bergaris dobel. Untuk ditulis oleh murid. Keterangannya ditandai dengan segiempat.

Murid disuruh menebali huruf dan kemudian menyalin dibuku tulis 5-10 kali ketika guru mentaskil bacaan murid, supaya bisa tenang. Tidak boleh ditulis di rumah atau dituliskan. Ditulis semampunya.⁴¹

⁴¹ KH. M. Ulinuha Arwani, *Yanbu 'a Juz 2* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), iv.

c) Juz 3

i) Tujuan Pembelajaran

- (1) Bisa membaca huruf yang berharakat fathatain, kasratain dan dhommatain dengan lancar dan benar.
- (2) Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan *makhraj* yang benar dan dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
- (3) Anak bisa membaca qolqolah dan hams.
- (4) Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak.
- (5) Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Al-ta'rif.
- (6) Kotak II. Anak bisa mengetahui fathatain, kasratain, dhommatain, tasydid, tanda hamzah washal, huruf tertentu dan angka arab sampai ribuan.
- (7) Kotak III. Anak bisa menulis kalimat yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.⁴²

ii) Bimbingan Mengajar Yanbu'a Juz 3

- (1) Guru hendaknya niat baik dan ikhlas karena Allah.
- (2) Salam sebelum kalam sesudah murid tenang.
- (3) Murid disuruh membaca Fatichah dan Do'a.

⁴² KH. M. Ulinuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), 11-12.

Dianjurkan sebelum murid membaca Fatichah, guru membaca *Chadrah* dulu (hal. 45) agar mendapat barokah Ahli Qur'an.

(4) Mengajar Juz 3 hampir sama dengan mengajar Juz sebelumnya:

(a) Sebaiknya satu kelas paling banyak 20 murid.

(b) Terangkan pokok pelajaran dan berikan contoh kemudian murid disuruh membaca sampai akhir halaman secara bersama, setelah itu murid disimak satu persatu atau dengan mudarosah.

(c) Guru jangan menuntun bacaan murid, guru hanya menyimak dan menegur bila ada yang salah.

(d) Usahakan setiap murid bisa membaca dengan lancar dan benar.

(e) Jangan dinaikkan ke halaman berikutnya sebelum murid lancar dan benar.

(f) Halaman 1-13 pengenalan tanwin. Perhatikanlah bacaan tanwin jangan sampai miring (tidak pas).

(g) Halaman 14-27 pengenalan sukun serta menempatkan makhroj setiap huruf, terutama huruf yang serupa harus bisa beda (17, 19, 21)

juga pengenalan qolqolah (23-24) dan hams pada Ta dan Kaf (20-21)

(h) Halaman 28-33 pengenalan tasydid dan ghunnah pada Mim dan Nun tasydid (30)

(i) Kotak I: Pelajaran pokok (keterangan ditandai ●)

Kotak II: Pelajaran tambahan (keterangan ditandai ▲)

Kotak III: Pelajaran menulis (keterangan ditandai ◆)

Kotak IV: Untuk keterangan⁴³

d) Juz 4

i) Tujuan Pembelajaran

(1) Anak bisa membaca lafadz Allah dengan benar.

(2) Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.

(3) Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim baik *kilmiy* maupun harfi, mutsaqqal maupun mukhaffaf yang ditandai dengan tanda panjang.

(4) Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca yang di atasnya ada tanda seperti (●)

(5) Kotak II : Mengenal Huruf Fawatihis suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui

⁴³ KH. M. Ulinuha Arwani, *Yanbu 'a Juz 3* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), iv.

persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa kaidah tajwid.

(6) Kotak III : Disamping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan pegon jawa.⁴⁴

ii) Bimbingan Mengajar Yanbu'a Juz 4

(1) Guru hendaknya niat baik dan ikhlas karena Allah.

(2) Salam sebelum kalam sesudah murid tenang.

(3) Murid disuruh membaca Fatichah dan Do'a.

Dianjurkan sebelum murid membaca Fatichah, guru membaca *Chadrah* dulu (hal. 46) agar mendapat berkahnya ahli Qur'an.

(4) Mengajar Juz 4 hampir sama dengan mengajar Juz sebelumnya:

(a) Sebaiknya satu kelas paling banyak 20 murid.

(b) Terangkan pokok pelajaran dan berikan contoh

kemudian murid disuruh membaca sampai akhir halaman secara bersama, setelah itu murid disimak satu persatu atau dengan mudarosah.

(c) Guru jangan menuntun bacaan murid, guru hanya menyimak dan menegur bila ada yang salah.

⁴⁴ KH. M. Ulinuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), 14.

(d) Usahakan setiap murid bisa membaca dengan lancar dan benar.

(e) Jangan dinaikkan ke halaman berikutnya sebelum murid lancar dan benar.

(f) Terangkan dengan singkat yang bisa memudahkan anak nama-nama bacaan, kalau dipandang memberatkan tidak usah dikenalkan.

(g) Halaman 1-4 cara membaca lafadz Allah. Guru bacaannya harus benar, karena akan ditiru oleh siswanya.

(h) Halaman 5-14 mengenalkan bacaan mim sukun. Mim sukun tidak dengung kecuali bertemu mim dan ba.

(i) Halaman 15-23 pengenalan bacaan panjang 5 dan 6 harakat, yang penting kenalkan tanda panjang.

(j) Halaman 24 pengenalan huruf yang tidak terbaca.

(k) Halaman 25-45 pengenalan bacaan nun sukun/tanwin, nun sukun dan tanwin selalu dibaca dengung kecuali bertemu huruf 8 (*hamzah, ha, kha, kho, 'ain, ghoin, lam, ro*)

(l) Kotak I : Pelajaran pokok (keterangan ditandai



Kotak II : Pelajaran tambahan (keterangan ditandai ▲)

Kotak III: Pelajaran menulis (keterangan ditandai ◆)

Kotak IV : Untuk keterangan.⁴⁵

e) Juz 5

i) Tujuan Pembelajaran

(1) Anak bisa membaca waqaf dan mengetahui tanda waqaf dan tanda baca yang terdapat di al-qur'an Rosm Utsmani.

(2) Anak bisa membaca huruf sukun yang di-idghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.⁴⁶

ii) Bimbingan Mengajar Yanbu'a Juz 5:

(1) Cara pengajaran Juz 5, anjuran dan ketentuannya hampir sama dengan jilid sebelumnya.

(2) Hal. 1-17 pengenalan cara membaca waqaf.

Di Kotak bawah setiap ada pokok pelajaran sudah diterangkan cara baca waqafnya.

⁴⁵ KH. M. Ulinuha Arwani, *Yanbu'a Juz 4* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004),iv.

⁴⁶ KH. M. Ulinuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), 18.

- (3) Hal. 18-21 pengenalan tanda *waqaf* yang banyak dipakai di negara Arab dan dunia Islam masa kini.
- (4) Hal. 22-25 pengenalan huruf sukun yang dibaca idghom atau yang dibaca idzhar.
- (5) Hal. 26-28 pengenalan waw dan ya' mad serta nun sukun dan mim yang dibaca dengung atau idghom tidak sukun.
- (6) Hal. 29-30 pengenalan huruf tafkhim ص ض ط ظ خ harus dibaca tafkhim dengan *memoncongkan* bibir.
- (7) Hal. 31-32 cara membaca huruf Ro *tafkhim* atau *tarqiq*.
- (8) Hal. 33-34 cara membaca *waqaf huruf lin*.
- (9) Hal. 35-37 cara membaca waqaf huruf tasydid.
- (10) Hal. 38 cara penulisan tanwin.
- (11) Hal. 39-43 cara membaca *waqaf lafadz* yang sebelum huruf akhir berupa sukun.
- (12) Kotak pelajaran tambahan akan menerangkan kalimat-kalimat tertentu yang dibaca idgham/izhar di samping tanda waqaf dan yang lain.
- (13) Mulai jilid ini anak disuruh membawa Al-Qur'an (dianjurkan Al-Qur'an yang menggunakan

Rasm Utsmani) diajari membaca Juz ‘Amma (mulai S. Annas-S. Naba’) secara bersama-sama/mudrosah setelah itu mulai Juz 1 s/d khotam.

(14) Kotak I : Pelajaran pokok (keterangan ditandai ●)

Kotak II : Pelajaran tambahan (keterangan ditandai ▲)

▲)

Kotak III : Pelajaran menulis (keterangan ditandai ◆)

◆)

Kotak IV : Untuk keterangan.⁴⁷

f) Juz 6

i) Tujuan Pembelajaran:

(1) Anak bisa mengetahui dan bisa membaca huruf mad (alif, wau, dan ya’) yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika washol maupun ketika waqaf.

(2) Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washol.

(3) Anak bisa mengetahui cara membaca *Isymam, Ikhtilas, Tashil, Imalah, dan Saktah*. Serta mengetahui tempat-tempatnya.

⁴⁷ KH. M. Ulinuha Arwani, *Yanbu’ a Juz 5* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu’ul Qur’an, 2004), iv.

- (4) Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan Shod yang harus dan yang boleh dibaca Sin.
- (5) Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.⁴⁸

ii) Bimbingan Mengajar Yanbu'a Juz 5

- (1) Kaidah dan bacaan yang diterangkan dalam Juz 6 ini adalah menurut riwayat *Imam Hafsh* dari Qira'at *Imam Ashim* yang dikenal dengan Qiroah *Masyhuroh*.
- (2) Semua tulisan menggunakan *Rasm Utsmani*, maka seharusnya anak memakai Al-qur'an *Rasm Utsmani*, kalau tidak, banyak kalimat yang tidak sama tulisannya dengan yang ada disini, anak akan jadi bingung.
- (3) Guru yang mengajar mestinya harus sudah *Musyafahah* (disimakkan) kepada Ahli Qur'an.
- (4) Ajarkan sekadar satu halaman atau satu pokok pelajaran, disamping itu anak melaksanakan mudarosah atau musyafahah Al-qur'an.
- (5) Guru memberi keterangan dan mencontohkan pokok pelajaran, berulang kali sehingga anak paham.

⁴⁸ KH. M. Ulinuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), 20-21.

Anak disuruh menirukan bersama-sama dan kemudian disuruh membaca satu persatu atau sebagian besar.

kemudian anak bersama-sama membaca ayat secara lengkap dan kalimat-kalimat dibawah dua garis.

(6) Setiap hari supaya sering diberi pertanyaan-pertanyaan seperti contoh yang ada di halaman 46-47.

(7) Nomor ayat boleh dihapalkan atau tidak. Kalau sekiranya dirasa memberatkan lebih baik tidak dihapalkan.

(8) Apabila ada keraguan dalam praktek membaca ghorib lebih baik ditanyakan kepada Ahli Qur'an atau ke telp./HP. Yanbu'a.⁴⁹

g) Juz 7

i) Bimbingan Mengajar Yanbu'a Juz 7:

(1) Setelah anak sudah bisa membaca Al-qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan ghorib dengan benar, baru kita ajarkan ilmu tajwid dengan cara sedikit demi sedikit (satu pokok bahasan sampai paham dan hafal).

⁴⁹ KH. M. Ulinuha Arwani, *Yanbu'a Juz 6* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), v.

(2) Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan mudarosah atau musyafahah Al-qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid, anak ditanya ada bacaan apa dan apa sebabnya?

(3) Pada waktu bagian akhir supaya digunakan untuk tanya jawab ilmu tajwid (yang ada di kotak dua) di samping tanya jawab bacaan ghorib yang sudah lalu. Bila waktunya cukup dimulai dari halaman awal sampai dengan pelajaran yang sudah diajarkan, atau diacak biar anak tidak lupa.

(4) Untuk latihan, guru bisa memberi ayat tertentu (contoh surat al-Mu'minin ayat 5-8) anak disuruh mencari nun sukun/tanwin atau lainnya. Menurut pelajaran yang sudah diajarkan. Kemudian disuruh menulis atau menjawab nama bacaan dan sebabnya.

(5) Contoh-contoh bacaan dibuat banyak tapi bagi guru boleh menentukan contoh yang harus dihafal anak dua atau berapa.⁵⁰

3) Hal yang dilaksanakan dalam pembelajaran

Kesuksesan memerlukan perjuangan dan kesabaran dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai kepada tujuan. Maka dari itu supaya dalam belajar mengajar Al-Qur'an bisa

⁵⁰ KH. M. Ulinuha Arwani, *Yanbu 'a Juz 7* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), iv.

sukses perlu melaksanakan ketentuan-ketentuan yang diantaranya adalah:

a) Pengurus

Pengurus adalah penguasa, penguasa juga pengatur Lembaga pendidikan. Maka mereka berkewajiban mengadakan prasarana dan sarana pendidikan yang diperlukan, diantaranya yaitu:

- i) Mengadakan ruang kantor.
- ii) Mengadakan ruang kelas yang memadai.
- iii) Mengadakan peralatan yang dibutuhkan seperti dampar, kursi, papan tulis, dls.
- iv) Mengadakan kebutuhan administrator kantor dan kelas.
- v) Mengusahakan kesejahteraan para guru dan pembantu sesuai dengan kelayakan.

b) Kepala TKQ/RTQ/TPQ

Sebagai kepala diantaranya:

- i) Dalam melaksanakan tugas hendaknya ikhlas karena Allah SWT dan dengan niat yang lebih baik.
- ii) Memeriksa kegiatan belajar mengajar dari satu kelas ke kelas yang lain.
- iii) Sering mengadakan rapat untuk mengevaluasi hasil yang dicapai.

- iv) Mengadakan pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas.
- v) Menjalin kerjasama yang baik dengan wali murid demi tercapainya tujuan bersama.
- vi) Menegur guru yang kurang mentaati aturan dan ketentuan.
- vii) Mengetes anak untuk naik Juz yang lebih tinggi atau menunjuk seorang yang ahli.⁵¹

c) Wali Murid

Sebagai wali murid diantaranya harus:

- i) Mentaati aturan dan ketentuan yang ditetapkan oleh kepala atau pengurus TKQ/RTQ/TPQ.
- ii) Memberi motivasi kepada anak supaya semangat dalam belajar.
- iii) Memperhatikan dan mencukupi kebutuhan anak dalam belajar.
- iv) Membimbing/mengajari anak ketika belajar di rumah.
- v) Jangan memanjakan anak secara berlebihan.
- vi) Mengawasi anak jangan sampai berteman dengan teman yang jelek/malas.

⁵¹ KH. M. Ulinuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), 3-4.

d) Guru

Guru adalah peran utama dalam keberhasilan belajar anak, maka guru diantaranya:

- i) Hendaknya ikhlas karena Allah SWT dan niat yang baik.
- ii) Disiplin.
- iii) Menguasai materi pelajaran.
- iv) Menguasai metodologi mengajar
- v) Menciptakan situasi kelas dalam keadaan tenang dan anak merasa senang, tidak takut.
- vi) Memberi motivasi, sanjungan kepada anak yang bisa berhasil dengan baik.
- vii) Jangan mencela, menghina anak yang kurang mampu atau belum berhasil.
- viii) Mempunyai kesabaran, lemah lembut, akrab dengan anak agar dicintai anak.
- ix) Ada rasa cinta terhadap anak secara sama, tidak pilih kasih.

Sebagai guru yang baik seharusnya aktif dan kreatif dalam menyampaikan pelajaran dan menghadapi anak yang wataknya bermacam-macam, sampaikan diantara cara penyampaian yang mestinya perlu pengembangan

dan perubahan dengan melihat kondisi dan situasi yang dihadapi.

e) Siswa/santri

Sebagai siswa/santri harus:

- i) Mempunyai kemampuan untuk belajar.
- ii) Mempunyai minat belajar.
- iii) Rajin dan tekun belajar.
- iv) Jangan berteman dengan teman yang malas atau nakal.
- v) Pilihlah teman yang rajin, semangat belajar dan berkelakuan yang baik.⁵²

f) Bimbingan Mengajar

- i) Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
- ii) Guru dianjurkan membaca Chadroh (hal. 46 Juz 1) kemudian murid membaca Fatihah dan do'a pembuka, dengan harapan mendapatkan barokah dari masyayikh.
- iii) Guru berusaha supaya anak aktif/CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)
- iv) Guru jangan menuntun bacaan murid tetapi membimbing dengan cara:
 - (1) Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah).

⁵²KH. M. Ulinuha Arwani, *Bimbingan Cara Mengajar* (Kudus: Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an, 2004), 5.

- (2) Memberi contoh yang benar.
- (3) Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas.
- (4) Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan, dls. Dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar.
- (5) Bila anak sudah lancar dan benar, guru menaikkan halaman dengan diberi tanda cutit di samping nomor halaman atau ditulis di buku absensi/prestasi.
- (6) Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang, dengan diberi tanda titik di samping nomor halaman atau di buku absensi/prestasi.
- (7) Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi tiga bagian:

(a) 15-20 menit untuk membaca do'a, absensi menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal, untuk klasikal sebaiknya membaca yang ada di atas peraga dari awal sampai dengan akhir. Kalau waktu yang ditentukan tidak mencukupi setiap halaman tidak dibaca semua, tapi ditunjuk oleh guru.

(b) 30-40 menit untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu persatu (yang tidak maju menulis)

(c) 10-15 menit memberi pelajaran tambahan (seperti: Fasholatan, Doa, dls) nasihat dan doa penutup. Materi tambahan yang telah ditentukan juga dibaca setiap hari dari awal sampai akhir. Pada hari kamis bisa untuk evaluasi pelajaran tambahan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Sudah menjadi sunnatullah bahwa setiap sesuatu pastilah ada kekurangan dan kelebihan. Tidak ada yang sempurna melainkan Allah yang Maha Bijaksana. Tak terkecuali sebuah metode tertentu.

Banyak metode yang mempunyai kelebihan-kelebihan tertentu, namun tidak sedikit pula ada sisi kekurangannya. Begitu pula dengan Metode Yanbu'a. Metode Yanbu'a mempunyai sisi kekurangan dan kelebihan.

Metode Yanbu'a memiliki beberapa keistimewaan atau bisa dikatakan sebagai kelebihan juga, yakni sebagai berikut:

- 1) Semua tulisan menggunakan khat *rasm utsmani*.
- 2) Metode Yanbu'a tidak hanya metode baca-tulis melainkan juga metode hafalan bagi anak.

- 3) Contoh-contoh huruf yang sudah digandeng semuanya berasal dari Al-Qur'an.
- 4) Tidak dibatasi atau terpaut oleh satu lagu.
- 5) Adanya panduan waqaf dan ibtida', sehingga bagi pemula yang walaupun belum mengerti artinya tetapi tetap dilatih waqaf dan ibtida' dengan benar.
- 6) Pembelajarannya terbagi dalam jilid-jilid dan disesuaikan dengan jenjangnya anak, didalamnya terdapat materi khusus yang disediakan untuk anak usia pra sekolah yaitu pemula.
- 7) Rekomendasi Kementerian agama RI Direktorat jenderal pendidikan Islam Indonesia.
- 8) Kitabnya mudah didapat, akan tetapi tidak diperjual belikan secara umum.
- 9) Menyesuaikan dengan cara belajar anak-anak yang menyenangkan.

Di samping kelebihan pasti ada kekurangan dalam pembelajaran menggunakan Metode Yanbu'a, kekurangannya antara lain:

- 1) Adanya kemampuan setiap anak yang berbeda Antara yang satu dengan yang lain membuat guru harus lebih telaten dan sabar dalam proses pembelajaran.

- 2) Kurang ketatnya aturan terhadap siapa saja yang diperbolehkan mengajar Yanbu'a.⁵³
- 3) Dari segi kepala MTQ yang kurang adanya koordinasi rutin bagi pendidik-pendidik untuk menyamakan bacaan antara pendidik yang satu dengan pendidik yang lainnya.
- 4) Tidak diberlakukannya pendidik dalam pembuatan RPP karena hal ini akan menjadikan beban untuk pendidik.
- 5) Kurang adanya koordinasi rutin bagi pendidik-pendidik untuk menyamakan bacaan antara pendidik satu dengan pendidik yang lainnya.
- 6) Bagi siswa, perbedaan kecepatan kenaikan jilid serta kurangnya kesiapan mental dalam mengikuti pembelajaran, ketelitian, pembiasaan dan latihan membaca sebelum pembelajaran dimulai.
- 7) Murid masih mengalami kesulitan dalam memahami tulisan dan syakal dengan menggunakan *Mushaf Utsmani*.
- 8) Tahapan yang banyak dimulai dari pemula sampai ke Juz.⁵⁴

4. Huruf Pegon

a. Pengertian Pegon

Pegon berasal dari bahasa Jawa “pegon” yang bermakna “ora lumrah anggone ngucapake” bisa diartikan “tidak lazim ketika

⁵³ Ahmad Machrus Najib, *Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dan Solusinya (studi Di Tpq Al-Hasyimi Wilalung Gajah Demak, fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang)* (Semarang: 2009), 31.

⁵⁴ Aprilia Rahmawati, *Implementasi Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Usia Dini di TPQ Al-ikhlas Mojokerto*, (Surabaya: Skripsi UIN SAS, 2020), 30.

diucapkan”. Tidak lazim karena kata-kata berbahasa Jawa ditulis dengan bahasa Arab sehingga aneh ketika diucapkan.⁵⁵ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pegon artinya aksara Arab yang digunakan untuk menulis bahasa Jawa, atau tulisan Arab yang tidak dengan tanda-tanda bunyi. Pegon ini adalah sebuah pengalihan dari huruf Arab ke dalam huruf yang hampir sama untuk menuliskan bahasa Jawa, Madura dan Sunda. Pengalihan huruf asalnya ke dalam tulisan lain. Setiap kali tulisan baru diserap menjadi pegon menunjukkan pengaruh besar budaya Arab terhadap budaya Nusantara.⁵⁶

Pigeaud dalam Pudjiastuti mengatakan bahwa pegon dikatakan menyimpang dari aksara Arab karena jumlahnya lebih sedikit. Oleh karena itu dikatakan aneh dan menyimpang, karena seharusnya pakem bahasa Jawa ditulis dengan aksaranya sendiri yaitu aksara Jawa.⁵⁷

Aksara pegon di kalangan pesantren adalah untuk memaknai atau menterjemahkan kitab-kitab berbahasa Arab ke dalam bahasa Jawa, karena penulisan huruf Arab dari kanan ke

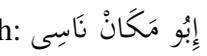
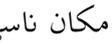
⁵⁵ Nilla Shefia, dkk, “Pemanfaatan Huruf Pegon Dalam Mempermudah Pembelajaran Nahwu”, Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V, Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang, 2021, 192.

⁵⁶ Juni Iswanto, Asichul In’am, “Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Pegon Guru dan Santri Di TPQ dan Madin Baiturrahman Sugihan Duren Sawahan Nganjuk”, JANAKA, Vol. 3, Nomor 2 (2021), 8.

⁵⁷ Fika Hidayani, “Paleografi Aksara Pegon”, Jurnal Sejarah dan Kebudayaan Islam, Vol. 8, Nomor 2 (2020), 305.

kiri. Jadi dalam pembelajaran kitab kuning di pesantren, aksara pegon ditulis sebagai terjemahan dari aksara Arab gundul.⁵⁸

Tulisan Arab dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

- 1) Tulisan arab TPQ adalah tulisan Arab yang berbunyi bahasa selain bahasa Arab (Indonesia, Jawa, Sunda, Betawi dan lain-lain) dengan menggunakan harakat contoh: 
- 2) Tulisan Arab pegon adalah tulisan Arab yang berbunyi selain bahasa Arab (Indonesia, Jawa, Sunda, Betawi dan lain-lain) tanpa menggunakan harakat contoh: 
- 3) Tulisan Arab asli tulisan Arab yang berbunyi bahasa Arab, baik dengan menggunakan harakat ataupun tidak. Contoh: 

Maka tulisan Arab pegon/pegon menjadi suatu hal yang sangat penting. Untuk bisa menguasai menulis atau membaca tulisan Arab pegon, terlebih dahulu harus dikuasai dua materi berikut ini:

- 1) Abjad arab pegon, yang berisi tulisan dan bunyi Arab pegon secara umum, mulai dari huruf vokal a,i,u,e,o dan huruf mati.
- 2) Huruf gandeng, yang berisi aturan-aturan huruf gandeng yang berlaku secara umum.⁵⁹

⁵⁸ Ibrahim, Pemaknaan Jawa Pegon dalam Memahami Kitab Kuning di Pesantren, Ilmiah Studi Islam, (2017), 1.

Tulisan pegon adalah tulisan Arab, tetapi tulisannya mengikuti tulisan Jawa (hanacaraka). Jumlah aksara pegon yaitu 20, mengikuti aksara hanacaraka.⁶⁰

Tabel 2.1
Huruf Pegon ke dalam Huruf Jawa dan Latin

No	Aksara Jawa	Aksara Latin	Aksara Pegon
1	Ha	H/A	أ/هـ
2	Na	N	ن
3	Ca	C	چ
4	Ra	R	ر
5	Ka	K	ك
6	Da	D	ڏ
7	Ta	T	ت
8	Sa	S	س
9	Wa	W	و
10	La	L	ل
11	Pa	P	ڤ
12	Dha	Dh	ڏھ
13	Ja	J	ج
14	Ya	Y	ي
15	Nya	Ny	يھ
16	Ma	M	م
17	Ga	G	گ
18	Bha	B	ب
19	Tha	Th	ط
20	Nga	Ng	غ

Dari 20 huruf tersebut, 13 huruf berasal dari aksara Arab, yaitu ha, nun (na), ra, kaf (ka), dal (da), ta, sin (sa), wau (wa), lam (la), jim (ja), ya, mim (ma), ba. Lima huruf rekaan aksara Jawi adalah ca, pa, nya, ga, dan nga, serta 2 huruf rekaan aksara Pegon yaitu dha, dan tha.

⁵⁹ Mazidatul Faizah, dkk, *Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Arab Pegon Santri TPQ Nu Ar-Rohman*, Vol, 2, Nomor 2, (2021), 3.

⁶⁰ Fika Hidayani, 306.

Dha dan tha dikatakan rekaan aksara Arab karena pada aksara Arab adanya huruf dal dan ta.

Menurut Lubis dalam Pudjiastuti, 3 dari 5 huruf rekaan aksara Jawi yaitu ca, pa, dan ga merupakan huruf Parsi. Huruf *pa* (ف) dalam susunan huruf abjad Parsi tidak ada, namun bunyi 'pa' ada, namun bentuk huruf yaitu 'nya' (ي). Jadi bisa disimpulkan bahwa huruf pa (ف) dalam aksara Jawi merupakan huruf rekaan aksara Jawi.⁶¹

b. Pembelajaran Pegon

Pembelajaran berasal dari kata ajar yang kemudian menjadi kata kerja yaitu pembelajaran. Pembelajaran adalah aspek yang kompleks, artinya pembelajaran tidak dapat dijelaskan secara mendetail, adapun pembelajaran secara sederhana yaitu interaksi berkelanjutan antara pengembang dan pengalaman hidup, pada hakikatnya pembelajaran bertumpu pada usaha dari seorang guru untuk mengajari siswanya (mengarahkan siswa dengan sumber belajar lainnya). Pendidik disini bertujuan untuk memberikan atau menyalurkan terjadinya proses pembelajaran diharapkan santri dapat berubah, dalam keterampilan dan sikap menuju proses pendewasaan, alat untuk mengetahui bagaimana santri bisa dikatakan menyerap atau bertambah kedewasaan dan

⁶¹ Fika Hidayani, 307.

keterampilannya bisa dilihat dari proses pemahaman dari beberapa materi yang selama ini mereka pelajari. Pembelajaran pegon adalah Macam-macam Metode Pembelajaran arab pegon

1) Metode Sorogan

Kata sorogan berasal dari bahasa Jawa (sorog) yang berarti menyodorkan kitab ke hadapan Kyai. Metode sorogan adalah bentuk pengajaran yang bersifat individual, dimana santri satu persatu datang menghadap Kyai atau membantunya membawakan kitab tertentu.⁶² Proses pelaksanaan pembelajaran tersebut bermula dari Kyai membacakan materi yang telah ditulis dalam bahasa arab atau kitab tertentu, kemudian menerjemahkan kata demi kata dalam bahasa daerah dan menerangkan maksudnya, setelah itu santri disuruh untuk membaca mengulangi pelajaran tersebut satu persatu sehingga setiap santri menguasainya.

Paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode sorogan adalah suatu cara penyampaian materi yang bersifat individual antara guru dan murid saling berhadapan kemudian guru tersebut membacakan kitab kuning dan santri bertugas untuk mengulangi atau menirukan sesuai bacaan yang telah dibacakan guru. Sesungguhnya metode sorogan merupakan

⁶² Abdullah Syukuri, *Gontor dan Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), 73.

salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Centered Learning).

Pembelajaran ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka siswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya, sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam (Deep Learning), yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu kualitas siswa.⁶³

2) Pentingnya Metode Sorogan

Metode sorogan diterapkan dalam pondok pesantren karena dianggap efektif dalam mendidik para santri untuk lebih aktif, karena dalam metode ini santri menghadap pada Kyai/ustaz satu persatu sehingga ustaz bisa mengetahui sampai mana

kefahaman seorang santri dari berbagai aspek pembelajarannya. Metode sorogan ini ustaz mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam menguasai materi pembelajaran.

3) Teknik Pembelajaran Metode Sorogan

Secara teknis, Ditpekapontren Agama RI menguraikan teknik pembelajaran dengan metode sorogan sebagai berikut:

⁶³Abdillah Fahmi, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Arab Pegon*, IAIN Pekalongan

- a) Seorang santri yang mendapat giliran *menyorogkan* kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada ustaz/Kyai pengampu kitab tersebut. Kitab yang menjadi media sorogan diletakkan di atas meja atau bangku kecil yang ada di antara mereka berdua.
- b) Ustaz/Kyai tersebut membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari baik secara melihat maupun secara hafalan, kemudian memberikan arti/makna kata perkata yang mudah dipahami.
- c) Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan ustaz/kyainya dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya. Selain mendengarkan dan menyimak santri terkadang juga melakukan catatan-catatan seperlunya.
- d) Setelah selesai membacanya oleh ustaz/kiai, santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikan di depan, bisa juga pengulangan ini dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya sebelum memulai pelajaran baru. Dalam peristiwa ini, ustaz/kyai melakukan monitoring dan koreksi seperlunya kesalahan atau bacaan sorogan santri.⁶⁴

4) Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan

Metode Sorogan adalah salah satu metode pengajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru atau ustaz dalam proses

⁶⁴ Departemen Agama, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, (Jakarta: Depag, 2003), 74.

pengajaran, seperti halnya metode-metode lain, metode ini mempunyai kelebihan dan kelemahan, yaitu :

- a) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan santri.
- b) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri.
- c) Santri mendapatkan penjelasan langsung dari guru.
- d) Guru dapat mengetahui kualitas yang telah dicapai santri.
- e) Santri yang aktif dan memiliki IQ yang tinggi akan lebih cepat menyelesaikan materi pembelajaran dibanding yang rendah akan membutuhkan waktu yang lebih lama.
- f) Santri lebih mudah berdialog secara langsung dengan Kyai.
- g) Santri lebih cepat dan matang dalam mengkaji kitab-kitab kuning.

h) Santri lebih memahami kitab yang dipelajari dan bersikap aktif.⁶⁵

Mujamil Qomar mengutip pendapat Ismail SM, bahwa metode sorogan secara didaktik-metodik terbukti memiliki efektivitas dan signifikansi tinggi dalam mencapai hasil belajar. Sebab metode ini memungkinkan kyai atau ustaz mengawasi,

⁶⁵ Departemen Agama, Pola Pembelajaran, 75.

menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menguasai materi.

Kelemahan metode sorogan yaitu sebagai berikut:

- a) Kurang efisien, karena hanya menghadapi beberapa santri.
- b) Membuat santri cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi.
- c) Santri terkadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.⁶⁶

Dengan menggunakan metode sorogan, santri yang mengikuti pengajian sangat minim karena kendala yang datang dari diri santri sendiri yang dibayangi rasa tidak mampu bila mengikuti sistem sorogan adalah mereka yang sudah mendalami ilmu Nahwu ataupun Shorof karena kedua ilmu tersebut yang menjadi kunci utama dalam mengkaji kitab-kitab kuning.

5) Metode Bandongan

Metode wetonan atau bandongan adalah cara penyampaian kitab dimana seorang guru, kyai, murid, atau siswa mendengarkan, memberikan makna, dan menerima.⁶⁷

Bandongan atau bandongan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengajaran dalam bentuk kelas (pada sekolah

⁶⁶ Departemen Agama, Pola Pembelajaran, 75.

⁶⁷ Said Aqil Siraj, *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004), 2004.

agama). Metode *weton* atau *bandongan* artinya secara berkelompok yang diikuti seluruh santri. Biasanya kyai menggunakan bahasa daerah dan langsung menerjemahkan kalimat demi kalimat dari kitab yang dipelajari.

Dalam menggunakan metode ini, sekelompok murid (antara 5 sampai 500 orang) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata atau buah pikiran yang sulit.

Metode *bandongan* memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kelebihan metode *bandongan* antara lain yaitu:

- a) Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.
- b) Lebih efektif bagi santri yang telah mengikuti sistem sorogan secara intensif.
- c) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.
- d) Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.⁶⁸

⁶⁸ Mohmad Mu'izzudin, dkk., "Hasil Penelitian Implementasi Metode Sorogan dan Bandongan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Nurul Hidayah Kasemen", Banten 54.

Sedangkan kekurangan dari metode bandongan yaitu:

- a) Metode ini dianggap lamban dan tradisional. Karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang.
- b) Guru lebih aktif daripada santri karena proses belajarnya berlangsung satu jalur (monolog).
- c) Dialog antara guru dan santri tidak banyak terjadi sehingga santri cepat bosan.⁶⁹

5. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial. Suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain.⁷⁰

Tindakan Sosial Max Weber dapat digolongkan menjadi empat kelompok (tipe) untuk menjelaskan makna tindakan yang dibedakan dalam konteks motif para pelakunya, yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan tradisional, dan tindakan efektif.⁷¹

⁶⁹ Mohmad Mu'izzudin, dkk., "Hasil Penelitian Implementasi, 60.

⁷⁰ George Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2014), 38.

⁷¹ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1988), 219.

1) Tindakan Rasionalitas Instrumental (*Zwerk Rational*)

Tindakan rasionalitas instrumental ini adalah tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.

2) Tindakan Rasional Nilai (*Werk Rational*)

Tipe tindakan rasional nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut. Tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan nilai etika, adat maupun nilai lainnya.

3) Tindakan Afektif (*Affectual Action*)

Tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan efektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.

4) Tindakan Tradisional (*Traditional Action*)

Tipe tindakan Tradisional, yaitu seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan yang matang⁷².

⁷² George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda* (Jakarta: PT Rajawali Press, 2001), 126.

Tindakan Sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. suatu tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati tidak masuk dalam kategori tindakan sosial, suatu tindakan akan dikatakan sebagai tindakan sosial ketika tindakan tersebut benar-benar diarahkan kepada orang lain (individu lainnya).

Meski tak jarang tindakan sosial dapat berupa tindakan yang bersifat membatin atau bersifat subjektif yang mungkin terjadi karena pengaruh positif dari situasi tertentu. Bahkan terkadang tindakan dapat berulang kembali dengan sengaja sebagai akibat dari pengaruh situasi yang serupa atau berupa persetujuan secara positif dalam situasi tertentu.

Bertolak dari konsep dasar tentang tindakan sosial dan antar hubungan sosial itu Weber mengemukakan lima ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu:

- a. Jika tindakan manusia itu menurut aktornya mengandung makna subjektif dan hal ini bisa meliputi berbagai tindakan nyata.
- b. Tindakan nyata itu bisa bersifat membatin sepenuhnya.
- c. tindakan itu bisa berasal dari akibat pengaruh positif atas suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang, atau tindakan dalam bentuk persetujuan secara diam-diam dari pihak manapun.
- d. Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.

- e. Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada orang lain itu.⁷³

Beberapa asumsi fundamental teori aksi (*action theory*) antara lain:

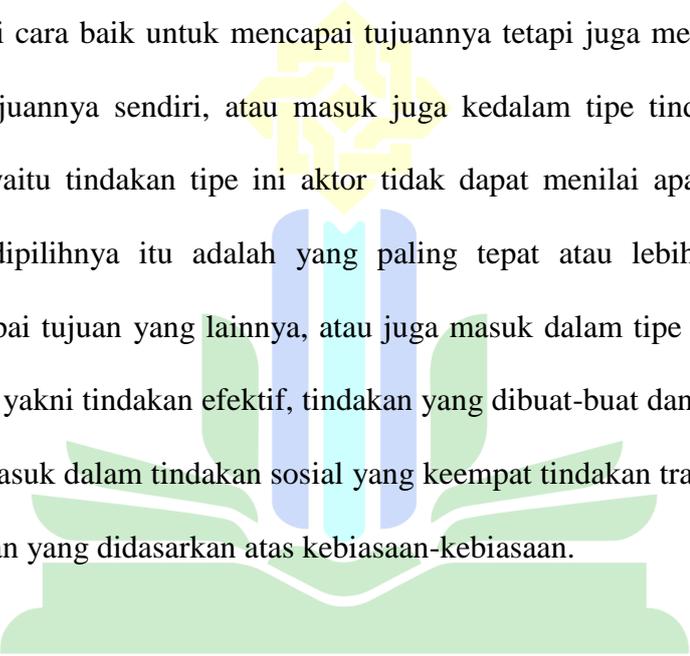
- a. Manusia bertindak sebagaimana makhluk sosial.
- b. Manusia bertindak untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.
- c. manusia bertindak dengan cara yang mudah dan telah dipikirkan secara matang bahwa cara tersebut cocok untuk diterapkan hingga bisa mencapai tujuannya.
- d. Tindakan manusia bersifat terbatas.
- e. Manusia dapat menentukan, menilai dan berfikir atas tindakan yang dilakukannya.
- f. Manusia diharapkan mampu menerapkan tindakan sesuai dengan peraturan dan prinsip yang semestinya.
- g. Tindakan antar manusia dalam menjalin hubungan sosial memerlukan teknik yang bersifat subyektif.⁷⁴

Dalam konteks penelitian yang telah peneliti laksanakan adalah ingin mengetahui tipe tindakan dari TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” dalam melaksanakan pembelajaran tajwid melalui Metode Yanbu’a dengan menggunakan huruf pegon dalam perspektif tindakan Weber. Tindakan sosial yang dilakukan di TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” nantinya akan dianalisis pada empat tipe tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber.

⁷³ George Ritzer, Sosiologi Ilmu Berparadigma, 132.

⁷⁴ George Ritzer, Sosiologi Ilmu Berparadigma, 140.

Motif guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tajwid melalui Metode Yanbu'a dengan menggunakan huruf pegon di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah", kemudian tindakan sosial tersebut termasuk kedalam tipe tindakan sosial yang mana, apakah termasuk kedalam tipe tindakan sosial yang pertama, yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan ini adalah tindakan yang tidak hanya sekedar menilai cara baik untuk mencapai tujuannya tetapi juga menentukan nilai dari tujuannya sendiri, atau masuk juga kedalam tipe tindakan rasional nilai, yaitu tindakan tipe ini aktor tidak dapat menilai apakah cara-cara yang dipilihnya itu adalah yang paling tepat atau lebih cepat untuk mencapai tujuan yang lainnya, atau juga masuk dalam tipe tindakan yang ke tiga yakni tindakan efektif, tindakan yang dibuat-buat dan kemungkinan juga masuk dalam tindakan sosial yang keempat tindakan tradisional, yaitu tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada bab ini mengulas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Metode dalam suatu penelitian sangat penting, sebab dengan metode yang baik dan sesuai dapat memungkinkan tercapainya tujuan penelitian yang tepat dan benar. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh.⁷⁵

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan dengan cara deskripsi bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan metode khusus alamiah.⁷⁶

⁷⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2010), 52.

⁷⁶ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 6.

Adapun alasan yang melatarbelakangi peneliti mengambil pendekatan penelitian kualitatif karena lebih mudah untuk pengambilan data disaat masa pandemi seperti ini, kalau menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif masih akan banyak melakukan pengambilan data yang bertolak belakang dengan situasi dan kondisi saat ini, seperti contoh: melakukan post-test atau pre-test dan sebagainya.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumentasi, catatan lapangan yang disusun peneliti di lokasi penelitian, dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.⁷⁷ Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.⁷⁸

Sesuai dengan jenis penelitian yang diambil yaitu penelitian kualitatif deskriptif, dan penelitian dilakukan di lapangan (field research). Maka yang dilakukan saat penelitian berusaha mendeskripsikan tentang “Pembelajaran Tajwid Melalui Metode Yanbu’a dengan Menggunakan Huruf Pegon di TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” Kranjingan Sumbersari Jember” sesuai dengan yang dilakukan di lapangan.

⁷⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014, cet II, 87.

⁷⁸ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2001), 64.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini menunjukkan di mana tempat penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis. Contoh: Penelitian di desa “X” dengan unit analisisnya “individu”.⁷⁹

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah TPQ Miftahul Anwar yang berada di dusun Krajan, desa Kranjangan, kecamatan Summersari, kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi ini adalah terdapat pembelajaran Al-Qur’an yang cepat, tepat dan tidak perlu mengejanya. Khususnya dalam pembelajaran tajwid, para santri-santri bisa langsung mempraktekannya ke dalam Al-Qur’an. Tujuannya supaya para santri dapat mengetahui hukum bacaan dalam membaca Al-Qur’an agar tidak melenceng dari apa yang telah diajarkan.

TPQ ini yaitu banyak diminati oleh orang tua maupun anak itu sendiri, namun juga karena memiliki kelebihan yang unik dibandingkan dengan TPQ di sekitarnya. Pada setiap kenaikan tingkat membaca Al-Qur’an maupun jilid yang pada dasarnya guru pengajar sebagai penentu kelulusan kenaikan santri apakah akan lanjut atau pada jilid/Juz tersebut.

TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” ini merupakan lembaga non formal yang menyediakan pengetahuan pembinaan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur’an mulai dari anak-anak hingga dewasa, diantaranya mulai dari tingkatan paud, SD, SMP, SMA, sampai kuliah pun ada yang

⁷⁹ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 49.

mengaji. Dan itupun dibagi beberapa jilid, mulai dari jilid 1 hingga jilid VII sampai tahfidzul Qur'an sesuai dengan kemampuannya masing-masing.

Sebelum melakukan penelitian di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah", peneliti datang ke TPQ menemui Kepala TPQ untuk menggali informasi di TPQ. Setelah peneliti menemukan sesuatu yang berbeda dari TPQ biasanya di TPQ Miftahul Anwar mengenai pembelajaran tajwid yang menggunakan huruf pegon. Peneliti tertarik untuk meneliti di TPQ tersebut, dan meminta izin kepada kepala TPQ bahwa akan meneliti di TPQ tersebut. Kepala TPQ mengizinkan peneliti untuk meneliti di TPQ Miftahul Anwar setelah memberikan surat keterangan izin meneliti dari kampus. Setelah memberikan surat izin penelitian dari kampus, peneliti mulai sedikit banyak melakukan wawancara/menggali informasi melalui Kepala TPQ, Ustazah, dan santri.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan di jaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.⁸⁰

⁸⁰ Sekretariat, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

Penentuan subjek penelitian pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁸¹ Alasan peneliti menggunakan teknik penentuan sampel ini adalah ada subjek yang sudah dituju dan dirasa atau dianggap paling paham tentang apa yang akan diteliti. Adapun pertimbangan yang ditetapkan oleh penulis ialah orang-orang yang dianggap memahami dan mengerti tujuan yang dimaksud penulis. Sehingga memudahkan penulis untuk mengetahui situasi yang akan diteliti.

1. Data Primer

Data primer ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara penulis dengan informan. Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat, antara lain:

- a. Ustazah pengajar tajwid yaitu Emi Wahyuni, peneliti menggali informasi dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi pada 16 Juni 2022 di Musala TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah”, mengenai bagaimana praktik pembelajaran santri di

⁸¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” serta motif Ustazah dalam mengajar jilid 7.

- b. Santri atau peserta didik yang telah melakukan kegiatan pembelajaran tajwid, peneliti menggali informasi data dari santri bagaimana pembelajaran yang telah dilaksanakan sama atau tidak dengan penjelasan dari guru/Ustazah di TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” pada 20 Juni 2022.
- c. Kepala TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” yaitu Ahyaruddin, peneliti menggali informasi mengenai pembelajaran di TPQ dan mengenai motif guru dalam pembelajaran tajwid melalui Metode Yanbu’a dengan menggunakan huruf pegon di TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” pada 16 Juni 2022.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh sebagai pendukung dari data primer yang berupa hasil observasi, dokumentasi, serta berbagai referensi yang berupa data buku, skripsi, tesis, jurnal yang menjelaskan tentang pembelajaran tajwid melalui Metode Yanbu’a dengan menggunakan huruf pegon. Peneliti mengumpulkan dokumentasi yaitu data TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” seperti profil TPQ, data santri dan guru TPQ, video pembelajaran di TPQ, rekaman wawancara dengan Ustazah, santri, dan kepala TPQ, Dokumentasi foto. Peneliti kumpulkan dengan cara wawancara, observasi di TPQ secara langsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁸² Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk itu digunakan beberapa metode pengumpulan data seperti:

1. Observasi

Metode observasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data secara pengamatan dan mengolah dan pencatatan dan mengolah hasil secara cermat dan tepat. Dalam hal ini peneliti mengobservasi Pembelajaran Tajwid Melalui Metode Yanbu'a dengan Menggunakan Huruf Pegon di TPQ Miftahul Anwar Kranjingan Jember. Data yang diperoleh dari metode observasi adalah:

- a. Kegiatan praktik pembelajaran di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" Kranjingan Sumbersari Jember pada 16 Juni 2022.
- b. Lokasi dan kondisi objektif TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" Kranjingan Sumbersari Jember pada 10 Juni 2022.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 224.

2. Wawancara (Interview)

Interview merupakan wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari responden dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antara pewawancara dengan informan.⁸³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁸⁴ Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan para masyarakat TPQ Miftahul Anwar.

Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara adalah:

- a. Praktik pembelajaran tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf pegon. Peneliti mewawancarai Ustaz Ahyaruddin pada 14 Juni 2022 dan Ustazah Emi Wahyuni pada 16 Juni. 2022.
- b. Motif pembelajaran tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf pegon. Peneliti mewawancarai Ustaz Ahyaruddin pada 14 Juni 2022 dan Ustazah Emi Wahyuni pada 16 Juni. 2022 dan 5 November 2022.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, 137

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, 138.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya.⁸⁵ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan demikian jelas yang dimaksud metode dokumentasi adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan. Data yang diperoleh peneliti melalui dokumentasi adalah:

- a. Rekaman wawancara
- b. Foto saat wawancara
- c. Foto praktik pembelajaran tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf pegon
- d. Video praktik pembelajaran tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf pegon
- e. Foto buku tulis santri melaksanakan pembelajaran tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf pegon
- f. Foto buku Yanbu'a guru
- g. Foto kitab Yanbu'a jilid VII
- h. Foto tulisan pegon guru
- i. Foto buku prestasi santri
- j. Foto TPQ Miftahul Anwar Kranjingan "Al-Ma'unah".

⁸⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 274.

k. Foto Musala Miftahul Anwar

E. Analisis Data

Analisis data adalah mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang dilakukan pada saat penelitian dilapangan yakni bekerja dengan catatan-catatan untuk kemudian memilah-milih, mengklasifikasikan dan mensintesis data-data yang dihasilkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai setelah di analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.⁸⁶

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁸⁷

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

⁸⁶ Sugiyono, 224.

⁸⁷ Sugiyono, Metode Penelitian, 246.

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dan dokumen-dokumen lainnya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Merupakan langkah selanjutnya setelah kondensasi data. Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk menyimpulkan data. penyajian data membantu memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil berdasarkan pemahaman.

Langkah-langkah dalam penyajian data adalah dengan menyusun sekumpulan informasi menjadi pernyataan, kemudian diklasifikasikan menurut pokok-pokok permasalahan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kegiatan terakhir yang terpenting adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dapat dilakukan apabila telah melakukan beberapa proses seperti pengumpulan data, lalu data di analisis, dijelaskan ulang hingga tercipta alur yang sesuai dan mendapatkan hasil atau temuan yang selanjutnya dapat disimpulkan.⁸⁸

⁸⁸ Matheew B. Miles, A. Micael Huberman & Johhny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, (California: SAGE Publications, 2014), 10.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dari awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi kesimpulan awal bila didukung oleh data-data yang valid dan konsisten maka kesimpulan tersebut kredibel.

Langkah penarikan kesimpulan dalam prakteknya menyatu dengan siklus reduksi dan penyajian data. Maksudnya dalam setiap langkah tersebut penarikan kesimpulan selalu dilakukan dari awal penelitian telah mulai dibuat proposisi-proposisi kemudian setelah itu disambung-sambung menjadi pernyataan yang lebih abstrak tingkatannya.⁸⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Pemeriksaan terhadap keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.⁹⁰ Uji keabsahan data dalam penelitian yaitu ditekankan pada uji validitas data, artinya data yang valid adalah data yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Mengolah data merupakan tahapan yang tidak dapat dihindari dalam penelitian apapun, baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Pengolahan dan

⁸⁹ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos, 1997), 27.

⁹⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 320

analisis data bersifat kontinu sejak penelitian berada di lapangan hingga kembali dan pasca pengumpulan data.⁹¹

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.⁹² Cara untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁹³ Triangulasi sumber ini dapat dicapai dengan jalan: a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; b) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; c) Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; d) Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain; dan e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁹⁴

⁹¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : Pustaka Setia, 2002), 217.

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 241.

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

⁹⁴ Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 94.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.⁹⁵

G. Tahap-Tahap Penelitian

Ada beberapa tahapan penelitian. Tahap-tahap ini terdiri atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.⁹⁶

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus perizinan
- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
- e. Memilih dan memanfaatkan informan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
- g. Persoalan etika penelitian

2. Tahap Pekerja Lapangan

Setelah persiapan atau tahap pra-lapangan telah dianggap matang, maka tahap selanjutnya adalah peneliti.

- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - 1) Mengkonsultasikan judul skripsi pada dosen pembimbing dan menentukan judul.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 274.

⁹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

- 2) Melakukan penelitian pendahuluan pada informan untuk menggali data di TPQ Miftahul Anwar.
 - 3) Mencari dan menganalisis buku, artikel, jurnal terkait judul skripsi, dan mengutipnya dalam proposal
 - 4) Menulis proposal dan mengkonsultasikan kepada pembimbing.
 - 5) Merevisi proposal sampai diterima oleh pembimbing.
 - 6) Ujian proposal.
 - 7) Menyusun instrumen penelitian dan mengkonsultasikan kepada pembimbing.
 - 8) Mengurus surat ijin penelitian
 - 9) Mengantarkan surat dan menegosiasi kepala TPQ
- b. Memasuki lapangan
- 1) Menceritakan proposal penelitian dan maksud penulis meneliti pada ustazah
 - 2) Membuat perjanjian dengan Kepala TPQ
 - 3) Melakukan wawancara dengan Kepala TPQ, Ustazah, dan santri.
 - 4) melakukan observasi.
 - 5) mendokumentasikan kegiatan pembelajaran, madrasah, musala, dll.
 - 6) Menganalisis data lapangan selama proses penelitian lapangan.

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan penelitian. Peneliti memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan

observasi, wawancara kepada informan, dan melakukan studi dokumen serta dokumentasi sebagai bukti penelitian.

3. Tahap analisis data

Analisis data terdiri dari mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran objek penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum dari objek penelitian diikuti sub-sub pembahasan sesuai fokus yang diteliti, penyajian data yang memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan, dan pembahasan temuan yang berisi gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dan temuan-temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan yang di ungkap di lapangan.

A. Gambaran Obyek Penelitian

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan judul skripsi yang meliputi:

1. Profil Singkat TPQ Miftahul Anwar Al-Ma'unah

Nama TPQ: Miftahul Anwar (al-Ma'unah)

Alamat

Jalan : Jl. Ajisaka

Desa/Kelurahan: Kranjingan

Kecamatan: Sumbersari

Kabupaten: Jawa Timur

Didirikan Pada: 2015⁹⁷

2. Data Pendidik Dan Kependidikan

Adapun jumlah ustaz maupun ustazah di TPQ Miftahul Anwar “al-Ma’unah” Kranjingan Jember, sebagaimana yang dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Data Pendidik dan Kependidikan TPQ Miftahul Anwar “al-Ma’unah”

Nama	TTL	Alamat	Ket
1	2	3	4
Ahyaruddin	Sumenep, 02 Agustus 1986	Jl. Ajisaka sumbersari Jember	SMA
Emi Wahyuni	Jember, 11 Juni 1993	Jl. Ajisaka sumbersari Jember	SMA
Eka Aprilia Winarti	Jember, 27 April 2022	Jl. Ajisaka sumbersari Jember	Masih Kuliah
Milinda Rika Raditya	27 Maret 2001	Jl. Ajisaka sumbersari Jember	Masih Kuliah
Lucy Hermanto, S.Pd.I	Jember, 14 April 1985	Jl. Yos Sudarso Langsepan Sumbersari Jember	S1 ⁹⁸

3. Jumlah Santri

Jumlah santri putra-putri yang berada di TPQ Miftahul Anwar “al-Ma’unah” sekitar santri dengan perincian berikut :

⁹⁷ Dokumentasi TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah”, Jember 16 Juni 2022.

⁹⁸ Dokumentasi, TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah”, Jember, 16 Juni 2022.

a. Jumlah santri Putra yang mengaji di TPQ Miftahul Anwar “al-Ma’unah” pada ajaran 2021/2022 sebanyak 51 orang dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Jilid 1 sebanyak 5
- 2) Jilid 2 sebanyak 12
- 3) Jilid 3 dan 4 sebanyak 4
- 4) Jilid 5 sebanyak 5
- 5) Jilid 6 sebanyak 5
- 6) Jilid 7 sebanyak 13 santri
- 7) Tahfidzul Qur’an sebanyak 7 santri

b. Jumlah santri Putri yang mengaji di TPQ Miftahul Anwar “al-Ma’unah” pada ajaran 2021/2022 sebanyak 52 orang dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Jilid 1 sebanyak 5
- 2) Jilid 2 sebanyak 8
- 3) Jilid 3 dan 4 sebanyak 2
- 4) Jilid 5 sebanyak 6
- 5) Jilid 6 sebanyak 7
- 6) Jilid 7 sebanyak 12 santri
- 7) Tahfidzul Qur’an sebanyak 12 santri⁹⁹

⁹⁹ Dokumentasi, TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah”, Jember, 16 Juni 2022.

4. Fasilitas

TPQ Miftahul Anwar “al-Ma’unah” memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup memadai sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar dan kegiatan Ubudiyah serta Majelis Ta’lim, yaitu: Terdapat 3 kelas belajar mengajar yang cukup luas, mushola 1 buah yang sangat luas, kamar mandi 2 lokal, tempat wudhu 6 lokal, koperasi 1 buah (kantin makan, cafe dan toko), dan halaman yang sangat luas.¹⁰⁰

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Praktik Pembelajaran Tajwid dengan Metode Yanbu’a menggunakan Huruf Pegon

TPQ Miftahul Anwar adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal, yang menggunakan Metode Yanbu’a dalam pembelajaran Al-Qur’an. Peran pendidik dalam mempraktikkan pembelajaran tajwid dengan Metode Yanbu’a menggunakan huruf pegon terhadap peserta didik sangat diperlukan, sebab dengan adanya praktik pembelajaran tajwid tersebut yang akan menjadi sasaran yang tak lain dalam dunia pendidikan adalah peserta didik dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai kaidah-kaidah tajwid yang telah diajarkan. Belajar dengan menggunakan huruf pegon agar tidak hanya dikenal di kalangan pesantren saja, namun juga TPQ mampu menerapkannya.

Kegiatan pembelajaran di TPQ Miftahul Anwar dilaksanakan setiap hari senin-sabtu, dimulai dari jam 14.00-14.30 pembacaan ratib

¹⁰⁰ Dokumentasi, TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah”, Jember, 16 Juni 2022.

secara kelompok, jam 15.00-15.30 shalat ashar dan setelah shalat ashar membaca doa-doa, kemudian santri ke kelas masing-masing untuk kegiatan pembelajaran sesuai tingkatannya, jam 17.00 kegiatan pembelajaran berakhir.¹⁰¹

Praktik pembelajaran oleh Ustazah Emi Wahyuni sebagai pendidik jilid VII, bahwa disaat praktik pembelajaran berlangsung dimulai dengan salam, berdoa, kemudian mengabsen santri-santrinya, santri membaca materi yang telah dipelajari sebelumnya secara klasikal.¹⁰² Dalam pembelajaran ini Ustazah menggunakan strategi bandongan atau klasikal dalam pembelajaran. kegiatan bandongan atau klasikal adalah kegiatan membaca serentak (bersama-sama) dengan suara yang lantang dan tepat dalam membaca apa yang mereka tulis pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Ustazah Emi Wahyuni memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. “Pembelajaran berlangsung biasanya saya menggunakan huruf pegon yang ditulis di papan, dan santri menulis” tegas Ustazah Emi Wahyuni.¹⁰³ Ketika beliau menulis di papan tulis dengan menggunakan huruf pegon dan santri mengikuti atau menulis apa yang ditulis Ustazah di papan.

Santri bersama-sama membaca apa yang mereka tulis dan Ustazah menjelaskan. Santri diharuskan untuk menghafal apa yang sudah diajarkan

¹⁰¹ Ahyaruddin, Wawancara, Jember, 14 Juni 2022.

¹⁰² Emi Wahyuni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Juni 2022.

¹⁰³ Emi Wahyuni, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 16 Juni 2022.

oleh Ustazah dan setelah jam pembelajaran telah berakhir, santri membaca doa, untuk mengakhiri pembelajaran ditutup dengan salam. Proses pembelajaran ini hampir berlangsung setiap hari, terkecuali pada hari libur dan ada kegiatan yang lainnya.

Pembelajaran yang dilakukan oleh Ustazah Emi Wahyuni dalam mengajar tajwid melalui Metode Yanbu'a dengan menggunakan huruf pegon di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah dengan cara membacakan terlebih dahulu atau memberikan contoh kepada santri melafalkan huruf dengan benar dan santri memperhatikan, kemudian santri membaca di depan guru dan guru menyimak bacaan santri, dan Ustazah mengulang bacaan dan santri menirukan bacaan dengan benar. Hal yang dilakukan Ustazah sama dengan penyampaian materi Metode Yanbu'a pada umumnya yaitu:

- a. مشافحة yaitu guru membaca terlebih dahulu kemudian santri menirukan. dengan cara ini guru dapat menerapkan membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan santri akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktek keluarnya huruf dari lidah guru yang diturunkannya.
- b. أرض قراءة yaitu santri membaca di depan guru sedangkan guru menyimak dengan baik, sering juga cara ini disebut sorogan.

- c. Pengulangan yaitu guru mengulang-ngulang bacaan, sedangkan santri menirukan kata per kata atau kalimat per kalimat hingga terampil dan benar.¹⁰⁴

Metode ini adalah Metode Yanbu'a yang dilengkapi dengan pemilihan materi pembelajaran membaca dan teknik penyampaiannya kepada anak-anak. Metode yang Ustazah Emi Wahyuni pakai sudah sesuai dengan Metode Yanbu'a pada umumnya, karena metode ini sangat mudah digunakan saat belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an.



Gambar 4.1

Kegiatan Pembelajaran Jilid VII di Musala¹⁰⁵

Pembelajaran di lembaga tersebut menggunakan semi pesantren yaitu menggunakan huruf pegon sesuai dengan tujuan utama yang ada di dalam pesantren. “Santri menulis apa yang ditulis oleh guru di papan tulis, setelah selesai menulis kemudian mereka membaca apa yang sudah selesai ditulis.”¹⁰⁶ Alasan santri harus membaca apa yang mereka tulis karena

¹⁰⁴ Emi Wahyuni, Observasi, Jember, 16 Juni 2022

¹⁰⁵ Dokumentasi, TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah”, Jember, 16 Juni 2022.

¹⁰⁶ Ahyaruddin, Wawancara, Jember, 14 Juni 2022.

kebanyakan santri-santri itu menulis tapi tidak mengerti dengan tulisannya sendiri. Jadi Ustaz menganjurkan untuk membaca setelah menulis.

Kemudian setelah santri membaca semua, guru menerangkan materi, guru tersebut menganjurkan santri-santrinya untuk mengurai, supaya santri-santri itu tidak hanya menghafal saja tapi juga mampu untuk mengurai hukum-hukum bacaan setiap kalimat di dalam Al-Qur'an.

Untuk materi tajwid santri yang berada di jilid/juz VII ini diberikan kepada santri yang sudah selesai jilid/juz VI melalui Ujian atau tes. Untuk menguji santri, Ustaz mengacak materi apa yang akan diujikan pada santri-santrinya. Pembelajaran di jilid VI isinya gharib yaitu tulisan dan bacaannya tidak sama, dan yang menguji santri adalah Ustaz atau kepala TPQ itu sendiri.¹⁰⁷

Hal yang berbeda dari yang lain, di TPQ Miftahul Anwar ini adalah terletak pada pembelajaran tajwid dengan menggunakan huruf pegon. Dimana santri harus menulis dengan tulisan pegon, dan santri diharuskan mengerti dan memahami apa yang mereka tulis.

Untuk mencapai pembelajaran yang diinginkan oleh guru, maka memerlukan yang mendukung dalam proses mengajar. Seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional, tidak hanya sekedar menyampaikan pelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

¹⁰⁷ Ahyaruddin, Wawancara, Jember, 14 Juni 2022.

Dalam pembelajaran tajwid dengan menggunakan huruf pegon khususnya pada jilid VII, pendidik juga memperhatikan bagaimana cara mengajar santri dengan memperhatikan bimbingan mengajar khusus untuk jilid VII. Seperti hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, berikut langkah-langkah dalam mengajar dengan Metode Yanbu'a yang diterapkan langsung di TPQ Miftahul Anwar oleh Ustazah Emi Wahyuni Dari observasi yang dilakukan penulis pada 16 Juni 2022, di musala Miftahul Anwar Al-Ma'unah nampak bahwa ustazah melakukan proses pembelajaran:

a. Salam

Ketika Ustazah baru masuk dan santri tenang, Ustazah menyampaikan salam sebelum kalam.

b. Chadroh

Ustazah membaca Chadroh kemudian santri membaca Fatihah dan do'a pembuka, dengan harapan mendapatkan barokah dari masyayikh.

c. CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)

Dengan adanya CBSA yakni menitikberatkan pada keaktifan proses belajar mengajar yang diharapkan dapat membantu siswa tetap siaga secara mental untuk terlibat dalam proses pembelajaran, Ustazah berusaha agar santri aktif dalam belajar.

d. Menerangkan pokok pelajaran.

Sebelum pada pembelajaran inti, Ustazah menerangkan materi atau pokok pelajaran yang akan dipelajari.

- e. Memberi contoh bacaan yang benar

Ketika Ustazah menjelaskan materi, Ustazah juga memberikan contoh bacaan yang benar bagaimana untuk ditirukan oleh santri.

- f. Menyimak bacaan murid

Ustazah menyimak bacaan santri untuk memastikan bacaan yang dibaca murid sudah baik atau belum secara teliti dan tegas.

- g. Menegur bacaan yang salah

Ketika bacaan murid ada yang salah, guru menegurnya dengan isyarat, kadang juga ketukan.

- h. Anak sudah lancar dan benar

Apabila siswa sudah lancar dan benar dalam membaca, guru memberikan keterangan pada buku prestasi yang sudah ada.

- i. Anak belum lancar dan masih banyak kesalahan

Apabila bacaan anak belum lancar dan banyak salah atau kurang tepat, guru memberikan keterangan mengulang pada buku prestasi siswa.¹⁰⁸

2. Motif Guru TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" Mengajar Tajwid dengan Metode Yanbu'a Menggunakan Huruf Pegon.

Dalam penerapan pembelajaran tajwid Metode Yanbu'a menggunakan huruf pegon, pengajar memiliki alasan atau motif tertentu memilih pegon sebagai huruf pengantar pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggali alasan atau motif apa ketika mengajar tajwid Metode Yanbu'a menggunakan huruf pegon yang dilakukan oleh Ustazah Emi

¹⁰⁸ Observasi, Pembelajaran di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah", Jember, 16 Juni 2022.

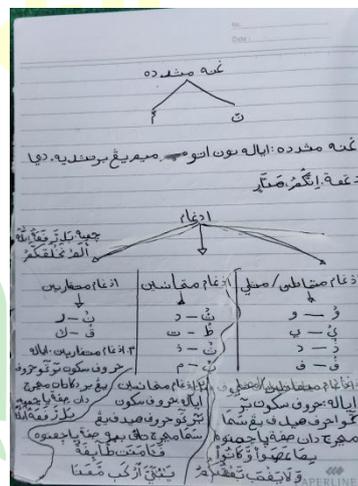
Wahyuni di TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah”. Ustazah Emi Wahyuni adalah guru pengajar/pendidik yang mengajar santri jilid 7 (Metode Yanbu’a) yaitu mengenai tajwid dengan menggunakan huruf pegon di TPQ Miftahul Anwar Al-Ma’unah.

Proses pembelajaran di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" Jember dengan Metode Yanbu'a jilid 1 dilaksanakan tanpa huruf pegon. Berbeda, proses pembelajaran Metode Yanbu'a jilid 7 di lembaga ini dilaksanakan dengan menggunakan huruf pegon. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 14, 16 Juni 2022 dan 5 November 2022, menemukan bahwa “mengajar menggunakan huruf pegon karena ingin santri belajar dan mengetahui huruf pegon itu seperti apa, dan juga kepala TPQ Miftahul Anwar “Al-MA’unah” menginstruksikannya.”¹⁰⁹ Beliau mengungkapkan bahwa penggunaan huruf pegon dalam pembelajaran Metode Yanbu’a jilid 7 karena beliau menginginkan santri mengetahui huruf pegon, dan memiliki keterampilan menulis huruf pegon. Namun, beliau juga mengungkapkan ia melakukannya karena instruksi kepala TPQ, sehingga beliau menjalankan instruksi tersebut.

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Ustazah Emi Wahyuni bahwasanya pembelajaran pada jilid VII mengenai tajwid di TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” menggunakan huruf pegon karena instruksi dari Ustaz Ahyaruddin selaku Kepala TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” dan Ustaz Ahyaruddin menegaskan “bahwasannya di TPQ

¹⁰⁹ Emi Wahyuni, wawancara,. Jember, 16 Juni 2022

Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” digunakan untuk pembelajaran tajwid. Dan juga nanti kalau ujian akhir, itu ada ujian tulis yang menggunakan huruf pegon.”¹¹⁰ Pembelajaran dengan menggunakan huruf pegon ini sudah berjalan lama dan sebelum TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” memilih Metode Yanbu’a dalam strategi atau cara mengajar Al-Qur’an, sudah mengenalkan huruf pegon pada santri dalam pembelajaran tajwid.



Gambar 4.2

Tulisan santri dengan huruf pegon¹¹¹

Dalam pembelajaran tajwid menggunakan huruf pegon ini, ada tujuan tertentu “Tujuan pembelajaran tajwid dengan menggunakan huruf pegon agar peserta didik nanti bisa mengetahui dan memahami huruf pegon, dan juga melestarikan budaya pesantren, biasanya digunakan untuk mengartikan kitab.”¹¹² Ujar Ustaz Ahyaruddin. Salah satu dari itu tujuan akhir adanya pembelajaran tajwid dengan menggunakan huruf pegon di

¹¹⁰ Ahyaruddin, Wawancara, Jember, 14 Juni 2022.

¹¹¹ Dokumentasi, TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah”, Jember, 16 Juni 2022.

¹¹² Ahyaruddin, Wawancara, Jember, 14 Juni 2022.

TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” adalah adanya ujian akhir menulis menggunakan huruf pegon, maka dari itu TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” menggunakan huruf pegon dalam pembelajaran.

Huruf pegon sendiri sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dalam pondok pesantren. Hal ini karena sebagian besar materi yang digunakan dalam pembelajaran di pesantren berasal dari kitab kuning atau biasanya disebut kitab gundul yang berbahasa Arab. Penggunaan huruf pegon dalam pembelajaran di TPQ ini juga dapat melestarikan budaya sastra Islam nusantara dengan melalui pembelajaran tajwid yang menggunakan huruf pegon.

Setelah melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi di TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” yang berkaitan dengan pembelajaran tajwid menggunakan huruf pegon. Peneliti mendapatkan jawaban alasan dan motif guru menggunakan huruf pegon dalam mengajar tajwid. Peneliti menganalisis hasil dari penelitian di TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” menggunakan motif tindakan Max Weber.

Dalam konteks penelitian yang telah peneliti laksanakan adalah ingin mengetahui tipe tindakan dari TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” dalam melaksanakan pembelajaran tajwid melalui Metode Yanbu’a dengan menggunakan huruf pegon dalam perspektif tindakan Weber. Tindakan sosial yang dilakukan di TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” nantinya akan dianalisis pada empat tipe tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber.

Motif guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tajwid melalui Metode Yanbu'a dengan menggunakan huruf pegon di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah", kemudian tindakan sosial tersebut termasuk kedalam tipe tindakan sosial yang mana, apakah termasuk kedalam tipe tindakan sosial yang pertama, yaitu tindakan rasional instrumental, tindakan ini adalah tindakan yang tidak hanya sekedar menilai cara baik untuk mencapai tujuannya tetapi juga menentukan nilai dari tujuannya sendiri, atau masuk juga kedalam tipe tindakan rasional nilai, yaitu tindakan tipe ini aktor tidak dapat menilai apakah cara-cara yang dipilihnya itu adalah yang paling tepat atau lebih cepat untuk mencapai tujuan yang lainnya, atau juga masuk dalam tipe tindakan yang ke tiga yakni tindakan efektif, tindakan yang dibuat-buat dan kemungkinan juga masuk dalam tindakan sosial yang keempat tindakan tradisional, yaitu tindakan yang didasarkan atas kebiasaan-kebiasaan.

Peneliti menganalisis tradisi pembelajaran menggunakan huruf pegon dan menggunakan teori tipe rasionalis instrumental, peneliti bisa melihat bagaimana tradisi tersebut masih bisa terus dijaga dan dilestarikan. Setelah diketahui bahwa para pelaku tradisi secara rasional mereka sadar telah memiliki kapasitas atau kemampuan untuk melaksanakannya. Tindakan yang dilakukan oleh Ustazah Emi Wahyuni berdasarkan rasionalitas instrumental dilakukan karena adanya pertimbangan dan sadar guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai seperti yang dijelaskan oleh guru pengajar yaitu, guru menginginkan santri mengetahui dan paham

bagaimana menulis dan membaca dengan menggunakan huruf pegon, disamping dengan melakukan pembelajaran juga ikut melestarikan budaya Islam, dan dalam akhir pembelajaran nantinya santri akan melakukan ujian tulis atau menulis dengan huruf pegon.¹¹³

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini, peneliti merujuk pada hasil temuan yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai pembelajaran tajwid melalui Metode Yanbu'a dengan menggunakan huruf pegon di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" Kranjingan Sumbersari Jember.

1. Praktik pembelajaran Tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf pegon

Praktik pembelajaran tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf pegon di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" adalah salah satu bentuk langkah yang nyata dalam menjaga dan memelihara keaslian Al-Qur'an, baik dari segi tulisan maupun bacaannya, serta melestarikan budaya sastra Islam nusantara yaitu dengan mengerti dan memahami tulisan pegon.

TPQ Miftahul Anwar berbeda dengan TPQ lain, perbedaanya adalah terletak pada pembelajaran tajwid dengan menggunakan huruf pegon. Dimana santri harus menulis dengan tulisan pegon, dan santri diharuskan mengerti dan memahami apa yang mereka tulis.

¹¹³ Emi Wahyuni, Wawancara, Jember, 16 Juni 2022.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru, maka memerlukan yang mendukung dalam proses mengajar. Seorang guru harus mampu menjalankan tugasnya secara profesional, tidak hanya sekedar menyampaikan pelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan tetapi juga mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran di TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” mulai dari masuk pukul 14.00 sampai dengan pukul 15.30, dilaksanakan setiap hari senin-sabtu, dimulai dari jam 14.00-14.30 pembacaan ratib secara kelompok, jam 15.00-15.30 shalat ashar dan setelah shalat ashar membaca doa-doa, kemudian santri ke kelas masing-masing untuk kegiatan pembelajaran sesuai tingkatannya, jam 17.00 kegiatan pembelajaran berakhir.¹¹⁴ Begitu seterusnya kegiatan rutin yang dilakukan di TPQ Miftahul Anwar.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengikuti bagaimana proses pembelajaran mengajar tajwid melalui Metode Yanbu’a dengan menggunakan huruf pegon di TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah”, peneliti menemukan bahwa dalam mengajar Ustazah Emi Wahyuni menerapkan teori cara mengajar pada Metode Yanbu’a yaitu:¹¹⁵

- a. Diawali dengan salam, guru memberi salam pada santri
- b. Guru membacakan chadroh kemudian santri membaca al-fatihah dan berdo’a
- c. Mengabsensi santri yang hadir dan tidak

¹¹⁴ Ahyaruddin, Wawancara, Jember, 14 Juni 2022.

¹¹⁵ Observasi, TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah”, Jember, 16 Juni 2022.

- d. Santri membaca secara klasikal mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya
- e. Setelah itu Ustazah Emi Wahyuni menerangkan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung.
- f. Ustazah Emi Wahyuni menulis materi di papan tulis dengan menggunakan huruf pegon dan santri menulis juga apa yang ditulis oleh Ustazah,
- g. Setelah Ustazah Emi Wahyuni menjelaskan pada santri, Ustazah memberikan tugas pada santri dan tugas juga menyesuaikan dengan materi apa yang sedang dibahas.
- h. Setelah jam pembelajaran berakhir santri membaca doa akhir majelis dan Ustazah memberi salam.

Pada saat

Peneliti juga melakukan observasi dalam proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ Miftahul Anwar pada tanggal 11 Juli 2022, peneliti mencoba menggunakan bimbingan mengajar pada Metode Yanbu'a dalam mengobservasi kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang peneliti peroleh dengan menggunakan bimbingan mengajar Metode Yanbu'a sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan tidak salam sebelum murid tenang, Ustazah selalu melakukannya.
- b. Guru dianjurkan membaca Chadroh kemudian murid membaca Fatihah dan do'a pembuka, dengan harapan mendapatkan barokah

dari masyayikh, Ustazah Emi Wahyuni disetiap akan memulai pembelajaran selalu melakukannya.

- c. Guru berusaha supaya anak aktif/CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), Ustazah Emi Wahyuni berusaha agar santri aktif dalam belajar.
- d. Menerangkan pokok pelajaran, Sebelum pada pembelajaran inti, Ustazah menerangkan materi atau pokok pelajaran yang akan dipelajari.
- e. Memberi contoh bacaan yang benar, Ketika Ustazah menjelaskan materi, Ustazah juga memberikan contoh bacaan yang benar bagaimana untuk ditirukan oleh santri.
- f. Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas. Ustazah menyimak bacaan santri untuk memastikan bacaan yang dibaca murid sudah baik atau belum secara teliti dan tegas.
- g. Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan. ketika bacaan murid ada yang salah, guru menegurnya dengan isyarat, kadang juga ketukan.
- h. Jika murid sudah lancar guru menaikkan halaman yang kemudian ditulis dibuku prestasi, bagi yang yang tidak punya buku prestasi, guru memberikan tanda di samping nomor halaman.
- i. Jika ada murid yang tidak lancar, maka harus mengulanginya lagi, dan kemudian ditulis dibuku prestasi, bagi yang yang tidak punya buku prestasi, guru memberikan tanda disamping nomor halaman.

- j. Waktu belajar 105-120 menit. 80-90 menit untuk mengajar secara kelompok maupun individu, 5-10 menit terkadang nasihat dan doa penutup. Materi tambahan tambahan dibaca setiap hari sebelum pembelajaran, dan untuk evaluasinya kebijakan guru tersendiri.
- k. Dalam membaca secara klasikal, yang dibaca yaitu materi hafalan mulai dari jilid 1-7 hingga yang sudah tahfidz.¹¹⁶

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh Ustazah Emi Wahyuni dalam mengajar tajwid melalui Metode Yanbu'a menggunakan huruf pegon sesuai dengan cara mengajar Metode Yanbu'a dalam teori. Namun terdapat perbedaan dalam cara membahas materi pada jilid VII Metode Yanbu'a yaitu Ustazah menuliskan huruf pegon dipapan tulis dan santri menirukan tulisan, kemudian santri harus memahami juga apa yang ditulis oleh Ustazah atau santri belajar memahami huruf pegon dalam pembelajaran tajwid.

Dalam pembelajaran yang diajarkan oleh Ustazah Emi Wahyuni, pembelajarannya menggunakan kegiatan bandongan/ klasikal dan sorogan dalam mengajar. Pada metode sorogan dalam pembelajaran yaitu santri tidak *menyorogkan* kitab, tetapi yang *disorogkan* santri adalah ketika santri sudah menulis apa yang yang sudah ditulis di buku masing-masing santri. Santri membacakan bukunya secara langsung di tempat duduknya secara sorogan. Jika biasanya Ustaz/kyai membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari baik secara melihat ataupun hafalan, di

¹¹⁶ Observasi, TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah", Jember, 11 Juli 2022.

TPQ ini Ustazah tidak membacakan teks kitab. Namun Ustazah menulis tajwid dengan huruf pegon di papan. Kemudian santri menghafal materi atau tulisannya secara sorogan. Setelah Ustazah menulis di papan, lalu bagi santri yang sudah menulis. Kemudian santri membaca tulisannya sendiri. Penerapan metode bandongan atau klasikal dalam pembelajaran di TPQ ini adalah semua santri yang jilid VII mendengarkan disaat Ustazah Emi Wahyuni menjelaskan materi, setelah itu santri menulis pegon yang dianjurkan oleh Ustazah Emi Wahyuni dan membuat catatan kecil dari penjelasan beliau. Kemudian santri membaca bersama-sama apa yang sudah ditulis dan dijelaskan oleh Ustazah.

2. Alasan atau Motif Guru TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" Mengajar Tajwid dengan Metode Yanbu'a Menggunakan Huruf Pegon.

Pembelajaran di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" mengajar tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf pegon. Setelah melakukan observasi dan melakukan wawancara, peneliti menemukan apa motif atau alasan mengapa di TPQ ini mengajar tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf pegon. Menurut peneliti perlu untuk mengetahui motif atau tujuan tertentu dalam mengajar tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf pegon.

Peneliti menganalisis motif guru melalui pemahaman empat tipikal teori tindakan sosial Weber, yaitu tindakan tradisional, tindakan afektif, tindakan rasionalitas instrumental dan rasionalitas nilai. Tindakan sosial

Max Weber sendiri adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Maka dari itu peneliti menganalisis menggunakan tindakan sosial Max Weber agar mengetahui makna/motif Ustazah Emi Wahyuni dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan paparan peneliti pada sub bab sebelumnya, terdapat beberapa motif guru dalam melaksanakan pembelajaran tajwid melalui metode yanbu'a dengan menggunakan huruf pegon. Motif guru menggunakan huruf pegon dalam pembelajaran tajwid dengan Metode Yanbu'a termasuk dalam tindakan sosial rasionalitas instrumental.

Rasionalitas instrumental merupakan tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Tindakan ini dilakukan untuk mencapai tujuan dengan pertimbangan rasional.¹¹⁷

Dengan tipe rasionalitas instrumental ini, peneliti bisa mengetahui bahwa tindakan yang dilakukan Ustazah Emi Wahyuni tidak lepas dari pemikiran secara sadar bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukannya. Artinya dalam melakukan pembelajaran menggunakan huruf pegon sehingga bisa berjalan sampai saat ini, mereka telah memikirkannya secara sadar dan rasional bahwa memang mereka memiliki kemampuan untuk melakukannya, baik dari sumberdaya

¹¹⁷Ritzer, Teori Sosiologi, 38.

manusianya maupun dari segi lainnya yang memiliki peran penting untuk dijadikan sebagai landasan tradisi tersebut bisa dilaksanakan.

Dengan menganalisis tradisi pembelajaran menggunakan huruf pegon dan menggunakan teori tipe rasionalis instrumental, peneliti bisa melihat bagaimana tradisi tersebut masih bisa terus dijaga dan dilestarikan. Setelah diketahui bahwa para pelaku tradisi secara rasional mereka sadar telah memiliki kapasitas atau kemampuan untuk melaksanakannya. Tindakan yang dilakukan oleh Ustazah Emi Wahyuni berdasarkan rasionalitas instrumental dilakukan karena adanya pertimbangan dan sadar guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai seperti yang dijelaskan oleh guru pengajar yaitu, guru menginginkan santri mengetahui dan paham bagaimana menulis dan membaca dengan menggunakan huruf pegon, disamping dengan melakukan pembelajaran juga ikut melestarikan budaya Islam, dan dalam akhir pembelajaran nantinya santri akan melakukan ujian tulis atau menulis dengan huruf pegon.

Menurut teori rasionalitas instrumental ini tindakan yang dilakukan didasarkan pada nilai, yang dilakukan untuk alasan-alasan atau tujuan-tujuan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitannya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut. Dalam artian, nilai-nilai yang ingin dicapai dalam melibatkan kesadaran akan keyakinan nilai dari suatu etika, agama dan bentuk lain seperti kepatuhan seorang guru terhadap

perintah dari kepala untuk melakukan sesuatu atau mengajar dengan seperti apa.

Meski Ustazah Emi Wahyuni menyatakan bahwa mendapat instruksi dari kepala TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” untuk mengajar jilid VII menggunakan huruf pegon¹¹⁸ dan Ustadz Ahyaruddin sebagai Kepala TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” menyebutkan bahwa ingin seperti pesantren yang belajar menggunakan huruf pegon,¹¹⁹ namun setelah peneliti melakukan probing, Ustazah Emi Wahyuni menyatakan bahwa melaksanakan pembelajaran tajwid dengan menggunakan huruf pegon pada jilid 7 dilakukan dengan tujuan agar santri paham mengenai pegon dan mampu membaca dan menulis huruf pegon, serta diharap nantinya santri bisa mengerjakan ujian tulis pada akhir pembelajaran dengan huruf pegon.¹²⁰ Motif tindakan sosial tersebut sesuai dengan teori Max Weber yaitu tindakan rasionalitas instrumental, dimana tindakan ini adalah suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang didasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dan ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya. Tindakan ini dilakukan untuk mencapai tujuan dengan pertimbangan rasional.

Ustaz Ahyaruddin selaku Kepala TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” sendiri mengungkapkan bahwasanya adanya pembelajaran tajwid melalui Metode Yanbu’a dengan menggunakan huruf pegon ada

¹¹⁸ Emi Wahyuni, Wawancara, Jember, 16 Juni 2022.

¹¹⁹ Ahyaruddin, Wawancara, Jember, 14 Juni 2022.

¹²⁰ Emi Wahyuni, Wawancara, Jember, 16 Juni 2022.

tujuan atau alasan, bukan semerta-merta langsung menggunakan huruf pegon dalam pembelajaran tajwid pada jilid 7. Alasan akhir yaitu akan melaksanakan ujian akhir nantinya dengan menggunakan huruf pegon atau menulis huruf pegon.¹²¹ Ujian sendiri akan di tes oleh Kepala TPQ dalam kawasan TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’udah”.

Hasil temuan peneliti menganalisis motif guru dalam melaksanakan pembelajaran tajwid menggunakan huruf pegon, dengan motif tindakan sosial Max Weber yaitu dengan menggunakan tindakan rasionalitas instrumental. Dengan menggunakan tindakan rasionalitas instrumental ini adalah yang paling tepat, karena rasionalitas instrumental ditentukan berdasarkan harapan terhadap perilaku orang lain dan bagaimana seseorang mempertimbangkan cara apa yang digunakan sebagai syarat atau kriteria untuk mencapai satu tujuan.¹²² Begitu pula Ustazah Emi Wahyuni adalah sarana dan Ustazah Emi Wahyuni juga lah yang ingin mencapai tujuan agar santri dapat memahami dan mengerti huruf pegon.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹²¹ Ahyaruddin, Wawancara, Jember, 14 Juni 2022.

¹²² Max Weber, *Economy and Society: An Outline Of Interpretive Sociology*, (Berkeley, Los Angeles, London: University Of California Press, 1968), 23.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang telah peneliti uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan guna menjawab semua rumusan masalah yang ada, diantaranya yaitu:

1. Praktik pembelajaran tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf pegon di TPQ Miftahul Anwar Al-Ma'unah Jember, langkah-langkah dalam pembelajarannya yaitu: (a) pembuka atau sebelum memulai pembelajaran diawali dengan salam, (b) chadroh kemudian santri membaca al-fatihah dan berdo'a, (c) mengabsensi santri yang hadir dan tidak hadir, (d) santri membaca secara klasikal mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya, (e) Ustazah menerangkan tujuan pembelajaran yang akan berlangsung, (f) Ustazah menulis materi di papan tulis dengan menggunakan huruf pegon dan santri menulis juga apa yang ditulis oleh Ustazah, (g) Santri membaca apa yang ditulis di bukunya masing-masing, (h) Ustazah memberikan tugas pada santri dan tugas juga menyesuaikan dengan materi apa yang sedang dibahas. (i) Setelah jam pembelajaran berakhir santri membaca doa akhir majelis dan Ustazah memberi salam. Dalam

praktik pembelajaran Ustazah juga menggunakan metode sorogan dan bandongan/klasikal.

2. Alasan atau Motif pembelajaran tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf pegon di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" menganalisis menggunakan motif tindakan Max Weber yaitu rasionalitas instrumental, tindakan yang dilakukan oleh guru pengajar karena adanya pertimbangan dan rasa sadar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu guru menginginkan santri mengetahui dan paham menulis dan membaca huruf pegon, agar dalam ujian akhir santri dapat menjawab dengan tepat dan benar.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan peneliti sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Bagi Kepala TPQ Miftahul Anwar Al-Ma'unah, lebih baik jika melakukan evaluasi kepada ustaz/ustazah, agar lebih disiplin memberikan materi kepada santrinya, mengetahui apa kesulitan dalam mengajar dan terbuka dalam menjalankan tugasnya.
2. Bagi Ustazah di TPQ Miftahul Anwar Al-Ma'unah, untuk lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran dan lebih kreatif agar santri tidak cepat bosan.

3. Bagi santri di TPQ Miftahul Anwar Al-Ma'unah, untuk lebih disiplin dalam kegiatan pembelajaran, patuh dan berbakti kepada orangtua ataupun Ustaz dan Ustazah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadikan kajian serta pemahaman ilmiah dalam mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf pegon atau dengan tulisan arab.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahyaruddin. 2022. Wawancara oleh Didin Dwi Cahyono. Jember.
- Aqil Said Siraj. 2004. *Pesantren Masa Depan*. Cirebon, Pustaka hidayah.
- Arikanto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta. rineka Vipta.
- Aya Mamlu'ah dan Devy Eka Diantika. 2018. Metode Yanbu'a dalam Menanamkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Santri TPQ At-Tauhid Tuban. *Al Ulya* 3, No. II.
- Aziz Abdul Abdur Rauf. 2017. *Pedoman Ilmu Tajwid Alikatif*. Jakarta. Markaz Al-Qur'an.
- B Mattew. Miles, A. Michael Huberman, dan Jonny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook, Edition3* .USA, Sage Publication.
- Bachtiar Wardi. 1997. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta. Logos.
- Chaer Abdul. 2004. *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Danim Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung, Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung. Diponegoro.
- Dimensi. 2013. *Dampak Kualitas di Tengah Arus Globalisasi*. Tulungagung. Lembaga Pres Mahasiswa (LPM) Dimensi STAIN T.A.
- Eldeeb Ibrahim. 2009. *Be a Living Qur'an, Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta. Lentera Hati.
- Fairiz Zunaidah dan Mangun Budiyanto. 2020. Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V di Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta. *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, Vol.5, No.1.
- Faisol. 2010. *Cara Mudah Belajar Ilmu Tajwid*. Malang. UIN- MALIKI PRESS.
- Fitrah Muh & Lutfiyah. 2017. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi, CV Jejak.
- Gunawan Imam. 2014. *Metode Penelitian kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta, Bumi Aksara.

- Haris Ahmad Nafi'an. 2020. *"Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Ketepatan Melafalkan Ayat Al-Qur'an Siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Syaiur-Rifa' Malang"*. Malang. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Humam As'ad. 2005. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta. AMM.
- Iskandarwassid dan Dadang sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran bahasa*, Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Lim Acep Abdurrohman. 2007. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung. CV Penerbit Diponegoro.
- Moleong J Lexy. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'izzudin Mohamad, dkk. *"Hasil Penelitian Implementasi Metode Sorogan dan Bandongan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pesantren Nurul Hidayah Kasemen"*.
- Muk'niah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Muslikhah Suriah. 2018. *Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul*. Jurnal Pendidikan Madrasah 3. no. 2.
- Niswatul Mutiah dan A.Jauhar Fuad. 2020. *Persepsi Metode Yanbu'a dan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Raudlatul Muhtadi-ien Kediri, Indonesia Journal of Humanities and Social Sciences*. Vol 1. No 3.
- Purnama Ita Sari. 2021. *"Ilmu Tajwid Melalui Metode Qiro'ati dalam Membaca Al-Qur'an"*. Bengkulu. Skripsi IAIN Bengkulu.
- Raco J.R.2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Rahmawati Aprilia. 2020. *"Implementasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto"*. Surabaya. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Rasimin. 2012. *Pembelajaran IPS teori, Aplikasi dan Evaluasi*. Salatiga. STAIN Salatiga.
- Rohmat Ali. 2004. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta. Bina Ilmu.
- Sekretariat. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. IAIN Jember Pers.

- Sirojuddin AS. 2005. *Tuntutan Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil*. Bandung. Mizan.
- Sudjana Nana. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung, Sinar Baru Argensindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suprahartiningrum. 2012. *Strategi Pembelajaran Teori dan aplikasi*. Yogyakarta. Teras..
- Suprapno. 2019. *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual*. Malang. Literasi Nusantara
- Syaodih Nana Sukma Dinata. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Rosdakarya.
- Syarifudin Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta. Gema Insani.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember. STAIN Jember.
- Ulinuha Muhammad Arwani. 2009. *Thariqoh Baca Tulis dan menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*. Kudus. Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an Kudus.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahyuni Emi. 2022. Wawancara oleh Didin Dwi Cahyono. Jember.
- Yudi Imana. 2004. *Sudah Baik dan Benarkah Bacaan Al-Qur'an*. Bandung. Khazanah Intelektual.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DATA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Didin Dwi Cahyono

NIM : T20171092

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut : Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Shiddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Pembelajaran Tajwid Melalui Metode Yanbu'a Dengan Menggunakan Huruf Pegon di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" Kranjingan Sumbersari Jember" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagai mestinya.

Jember, 28 Desember 2022

Penulis

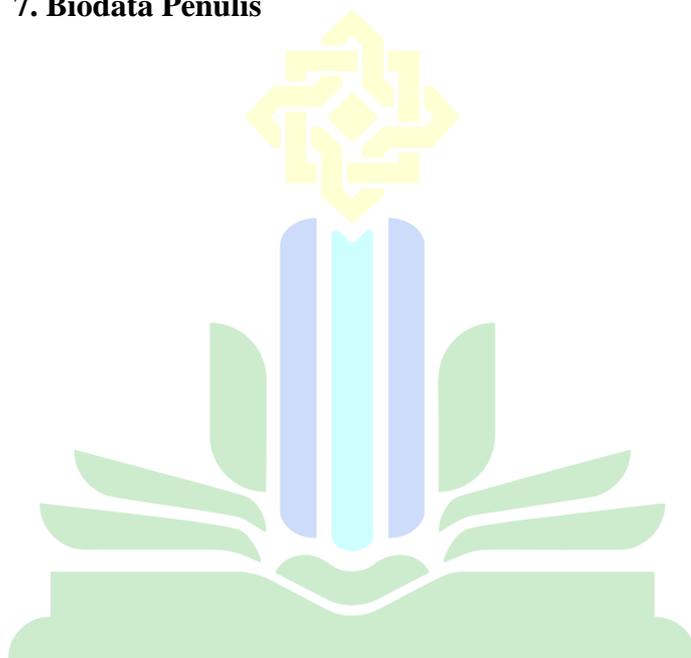


Didin Dwi Cahyono

NIM T20171092

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- 1. Matrik Penelitian**
- 2. Instrumen Penelitian**
- 3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian**
- 4. Surat Keterangan Izin Penelitian**
- 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**
- 6. Jurnal Penelitian**
- 7. Biodata Penulis**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Tajwid Melalui Metode Yanbu'a Dengan Menggunakan Huruf Pegon di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" Kranjingan Summersari Jember	1. Pembelajaran tajwid melalui Metode Yanbu'a	1. Konsep membaca Al-Qur'an 2. Pembelajaran tajwid	1. Pengertian Al-Qur'an 2. Dasar membaca Al-Qur'an 3. Keutamaan membaca Al-Qur'an 1. Pengertian pembelajaran tajwid 2. Hukum mempelajari tajwid 3. Tujuan pembelajaran tajwid 4. Manfaat	DATA PRIMER INFORMAN 1. Wawancara: • Ustazah • Kepala TPQ • Santri DATA SEKUNDER Observasi Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Penelitian Deskriptif 3. Teknik Pengumpulan Data : • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 4. Analisis Data • Triangulasi Sumber Data • Triangulasi Teknik 5. Tahap Penelitian • Persiapan • Pelaksanaan • Penyusunan • Laporan	1. Bagaimana praktik Pembelajaran Tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan Huruf Pegon di TPQ Miftahun Anwar "Al-Ma'unah" Kranjingan Summersari Jember? 2. Mengapa (Motif) Guru TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" mengajar Tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf Pegon?

			<p>mempela jari tajwid</p>		
		3. Metode Yanbu'a	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Yanbu'a dan sejarah 2. Tujuan Metode Yanbu'a 3. Penerapan Metode Yanbu'a 4. Kelebihan dan kekurangan Metode Yanbu'a 		
	2. Pembelajaran Huruf pegon	1. Huruf pegon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian an pegon 2. Pembelajaran an pegon 		

Lampiran 2. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Panduan Observasi

1. Lokasi dan kondisi Objektif TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” Kranjingan Summersari Jember.
2. Praktik Pembelajaran Tajwid dengan Metode Yanbu’a menggunakan Huruf Pegon di TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” Kranjingan Summersari Jember.

Lokasi : Musala Miftahul Anwar Al-Ma’unah

Tgl/hari : 11 Juli 2022

No	Kegiatan Pembelajaran	Dilakukan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.	v		Guru selalu melakukannya
2	Guru dianjurkan membaca Chadroh (hal. 46 Juz 1) kemudian murid membaca Fatihah dan do’a pembuka, dengan harapan mendapatkan barokah dari masyayikh.	v		Chadroh yaitu membaca khususon kepada Nabi dan para masyaikh qur’an

3	Guru berusaha supaya anak aktif/CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif)	v		Dengan adanya CBSA yakni menitikberatkan pada keaktifan proses belajar mengajar yang diharapkan dapat membantu siswa tetap siaga secara mental untuk terlibat dalam proses pembelajaran, Ustazah berusaha agar santri aktif dalam belajar.
4	Menerangkan pokok pelajaran (yang bergaris bawah).	v		Sebelum pada pembelajaran inti, Ustazah menerangkan materi atau pokok pelajaran yang akan dipelajari.
5	Memberi contoh bacaan yang benar.	v		Ketika Ustazah menjelaskan materi, Ustazah juga memberikan contoh bacaan yang benar bagaimana untuk ditirukan oleh santri.
6	Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas.	v		Ustazah menyimak bacaan santri untuk memastikan bacaan yang dibaca murid sudah baik atau belum secara teliti dan tegas.

7	Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan, dls.	v		ketika bacaan murid ada yang salah, guru menegurnya dengan isyarat, kadang juga ketukan
8	Bila anak sudah lancar dan benar, guru menaikkan halaman dengan diberi tanda cutit di samping nomor halaman atau ditulis dibuku absensi/prestasi.	v		Jika murid sudah lancar guru menaikkan halaman yang kemudian ditulis dibuku prestasi, bagi yang yang tidak punya buku prestasi, guru memberikan tanda di samping nomor halaman.
9	Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang, dengan diberi tanda titik disamping nomor halaman atau dibuku absensi/prestasi.	v		Jika ada murid yang tidak lancar, maka harus mengulanginya lagi, dan kemudian ditulis dibuku prestasi, bagi yang yang tidak punya buku prestasi, guru memberikan tanda disamping nomor halaman.
10	Waktu belajar 60-75 menit	v		Waktu belajar 105-120 menit
	15-20 menit untuk membaca do'a, absensi menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal.	v		Dalam membaca secara klasikal, yang dibaca yaitu materi hafalan mulai dari jilid 1-7 hingga yang sudah tahfidz.

	30-40 menit untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu persatu (yang tidak maju menulis)	v	80-90 menit untuk mengajar secara kelompok maupun individu.
	10-15 menit memberi pelajaran tambahan (seperti: Fasholatan, Doa ds) nasihat dan doa penutup. Materi tambahan yang telah ditentukan juga dibaca setiap hari dari awal sampai akhir. Pada hari kamis bisa untuk evaluasi pelajaran tambahan	v	5-10 menit terkadang nasihat dan doa penutup. Materi tambahan tambahan dibaca setiap hari sebelum pembelajaran, dan untuk evaluasinya kebijakan guru tersendiri.
	Pembelajaran Pegon		
A	Metode sorogan		
1	Seorang santri yang mendapat giliran menyorongkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka kepada ustaz/Kyai pengampu kitab tersebut.	v	Santri tidak menyorongkan kitab, namun yang disorongkan santri yaitu ketika santri sudah menulis apa yang sudah ditulis dipapan. Santri tidak menghadap langsung secara tatap muka, akan tetapi disaat santri membacakan bukunya yaitu langsung

				membacakan di tempat duduknya meskipun itu secara sorogan.
2	Ustaz/Kyai tersebut membacakan teks dalam kitab dengan huruf Arab yang dipelajari baik secara melihat maupun secara hafalan		v	Guru tidak membacakan teks dalam kitab, namun guru menulis tajwid dengan huruf pegon dipapan. Kemudian santri menghafal tulisannya secara sorogan.
3	Santri dengan tekun mendengarkan apa yang dibacakan ustadz/kyainya dan mencocokkannya dengan kitab yang dibawanya.		v	Tidak dilakukan karena santri tidak belajar kitab, namun santri belajar tajwid yang berada di jilid VII.
4	Setelah selesai pembacaannya oleh ustaz/kyai, santri kemudian menirukan kembali apa yang telah disampaikan di depan		v	Setelah guru menulis dipapan, lalu bagi santri yang sudah menulis. Kemudian santri membaca tulisannya sendiri.

B	Metode Bandongan		
1	Sekelompok murid (antara 5 sampai 500 orang) mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan sering kali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab.	v	Semua murid yang berada di jilid VII mendengarkan saat guru menjelaskan materi. Dan santri tidak menerjemahkan kitab, namun menulis pegon yang diajarkan oleh gurunya.
2	Setiap murid memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata atau buah pikiran yang sulit.	v	Dengan adanya buku tulis, santri dapat menulis apa yang diinstruksikan oleh gurunya

B. Pedoman Wawancara

Wawancara Ustazah

Nama lengkap : Emi Wahyuni

Jabatan : Ustazah yang mengajar jilid VII

Tempat : Madrasah TPQ Miftahul Anwar

Hari/ tgl : Kamis, 16 Juni 2022

Peneliti : Bagaimana praktik pembelajaran tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf pegon yang ustazah ampuh?

Informan : Pertama saya mengucapkan salam terlebih dahulu kepada santri, kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Fatihah dan berdo'a. Setelah itu mengecek kehadiran santri dan menanyakan siapa yang tidak masuk untuk hari ini. Sebelum pembelajaran dimulai, santri membaca secara klasikal mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada saat ini. Kedua, saat pembelajaran berlangsung biasanya saya menggunakan huruf pegon yang ditulis di papan, dan santri menulis. Setelah santri menulis kemudian santri membaca, dan setelah membaca semuanya, lalu saya menerangkan apa yang ditulis di papan. Ketiga, ketika saya sudah menjelaskan, santri disuruh menghafal. Dan setiap bulan sekali ada ulangan maupun mengurai sebagai evaluasi santri. Setelah pembelajaran selesai, lalu berdo'a.

Peneliti : Mengapa pembelajaran tajwid di TPQ Miftahul Anwar dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf pegon?

Informan : Saya mengajar menggunakan huruf pegon karena saya ingin santri disini belajar dan mengetahui huruf pegon itu seperti apa, dan juga kepala TPQ menginstruksikan seperti itu. Jadi, tidak hanya pesantren saja yang belajar pegon, akan tetapi di TPQ sini juga diajari. Dan juga menggunakan pegon ini sudah agak begitu lama. Nanti di akhir ujian akan ada tes menggunakan huruf pegon.

Peneliti : Menurut Ustazah apa yang paling penting dengan adanya pembelajaran tajwid ini menggunakan huruf pegon?

Informan : Ya yang paling penting adalah pertama, mereka harus minimal tau dan menjadi paham apa itu huruf

pegon, sehingga mereka juga bisa dikatakan melestarikan budaya dengan belajar huruf pegon itu sendiri. Kemudian karena santri disini nanti adanya ujian menulis dengan huruf pegon, jadi ya mereka dipaksa harus mengerti dan paham bagaimana cara menulis dan membacanya.

Peneliti : Sudah berapa lama Ustazah melaksanakan pembelajaran tajwid dengan huruf pegon ini?

Informan : Berapa lamanya, ya ketika saya baru pertama kali ngajar disini sudah diinstruksikan oleh Ustaz Ahyaruddin (Kepala TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah”) untuk ngajar jilid VII dengan huruf pegon mas. Saya diinstruksikan seperti itu ya saya ngajar aja seperti itu, soalnya baik juga santri sini bisa nulis pegon. Lama kelamaan juga saya paham mengapa pakai huruf pegon

Wawancara Santri

Nama lengkap : Wulan Lailatul Ramadhani

Jabatan : Santriwati

Tempat : Musala Miftahul Anwar

Hari/ tgl : Senin, 20 Juni 2022

Peneliti : Bagaimana praktik pembelajaran tajwid menggunakan huruf pegon yang ustazah ajarkan?

Informan : Setelah ustazah memberi salam kemudian berdoa bersama, lalu ustazah mengabsen kak, dan kami (santri) membaca bersama-sama pelajaran yang sudah selesai, setelah itu ustazah menulis tajwid menggunakan huruf pegon dipapan. Terus kami menulis juga di buku, bagi yang selesai duluan, ustazah menyuruh kami untuk membaca yang telah ditulis di bukunya, setelah membaca semua satu persatu. Ustazah kemudian

menjelaskan yang ditulis dipapan, setelah itu kami (santri) menyeter hafalan pembelajaran yang kemarin ke ustazah.

Peneliti : Kapan pembelajaran tajwid di TPQ Miftahul Anwar menggunakan huruf pegon?

Informan : Setiap hari senin, rabu, kamis, jum'at, dan sabtu. Kalau hari selasa praktek sholat dan minggunya libur.

Wawancara Kepala TPQ

Nama lengkap : Ustaz Ahyaruddin

Jabatan : Kepala TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah"

Tempat : Dalem Ustaz Ahyaruddin

Hari/ tgl : Selasa, 16 Juni 2022

Peneliti : Bagaimana praktik pembelajaran tajwid dengan Metode Yanbu'a menggunakan huruf pegon di TPQ Miftahul Anwar?

Informan : Untuk praktik pembelajarannya disini menggunakan ala pesantren yaitu menggunakan huruf pegon sesuai dengan tujuan utama, yaitu menulis (santri menulis apa yang ditulis oleh guru di papan tulis), setelah selesai menulis kemudian mereka membaca apa yang sudah selesai ditulis, karena kebanyakan santri-santri itu menulis tapi tidak mengerti dengan tulisannya sendiri. Jadi kami anjuran untuk membaca setelah menulis. Kemudian setelah santri membaca semua, lalu guru menerangkan materi, setelah guru menerangkan materi, kemudian guru tersebut menganjurkan santri-santri untuk mengurai, supaya santri-santri itu tidak hanya menghafal saja tapi juga mampu untuk mengurai hukum-hukum bacaan setiap kalimat di dalam Al-Qur'an.. Dan untuk materi tajwid yang berada di jilid/juz VII ini diberikan kepada santri yang sudah

selesai jilid/juz VI melalui tes, dan tesnya juga tidak mudah disini. Tesnya itu sistemnya diacak. Jadi pembelajaran di jilid VI isinya gharib (tulisan dan bacaannya tidak sama), yang mengetes itu saya sendiri dek.

Peneliti : Mengapa dalam praktik pembelajaran tajwid di TPQ Miftahul Anwar menggunakan huruf pegon?

Informan : Karena santri bisa mengenal huruf pegon, dan biasanya di kalangan pesantren, aksara Pegon selalu digunakan untuk menerjemahkan kitab-kitab gundul. Akan tetapi di TPQ Miftahul Anwar “Al-Ma’unah” ini digunakan untuk pembelajaran tajwid. Dan juga nanti kalau ujian akhir, itu ada ujian tulis yang menggunakan huruf pegon. Jadi santri kalau sudah ujian tulis nantinya tidak bingung. Meskipun dulunya sebelum menggunakan Metode Yanbu’a, huruf pegon sudah digunakan dalam pembelajaran tajwid hingga saat ini. Tujuan pembelajaran tajwid dengan menggunakan huruf pegon agar peserta didik nanti bisa mengetahui dan memahami huruf pegon, dan juga melestarikan budaya pesantren, biasanya digunakan untuk mengartikan kitab.

C. Panduan Dokumentasi

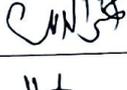
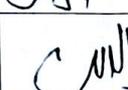
No.	Dokumentasi	Dilakukan		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	Foto TPQ	V		Terdiri dari 3 kelas
2	Foto musala	V		1 Buah
3	Rekaman wawancara	V		

4	Foto wawancara	V	
5	Foto praktik pembelajaran	V	
6	Video pembelajaran	V	Adapun video pembelajaran dilaksanakan dimusala pada saat jam pelajaran berlangsung
7	Foto buku tulis santri	V	Buku tulis santri merupakan buku catatan yang digunakan untuk menulis pegon sekaligus mengurai, bahkan juga menghafal.
8	Foto buku yanbu'a Guru	V	Buku yanbu'a guru terdapat beberapa jilid yaitu; jilid Materi diantaranya, (1) Pemula (2) Juz I (3) Juz II (4) Juz III (5) Juz IV (6) Juz V (7) Juz VI (8) Juz VII

9	Buku yanbu'a Jilid VII	V	<p>Buku yanbu'a jilid VII berisi tentang kaidah-kaidah ilmu tajwid secara terperinci mulai dari hukum membaca ta'awudz, basmalah, hukum nunsukun dan tanwin, hukum mim sukun, hukum membaca ro', hukum bacaan mad dan lain-lain. Serta membaca al-Qur'an rasm ustmany dengan lancar dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid yang dipelajarinya. Dan juga dibuku jilid VII didalamnya tidak bertuliskan huruf pegon.</p>
10	Foto tulisan pegon guru	V	<p>Tulisan pegon guru yang ditulis di papan, guna untuk membantu siswa supaya mengerti dan mengenal huruf pegon. Dan juga guru terbantu dalam menerangkan materi yang akan diajarkannya.</p>
11	Foto buku prestasi santri	V	<p>Dengan adanya buku prestasi santri, jadi orang tua juga mengetahui sejauh mana anaknya dalam belajar.</p>

Jurnal Penelitian di TPQ Miftahul Anwar "Al-Mau'nah"

Kranjingan Sumbersari Jember

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	14 Desember 2021	Meminta izin dan menyampaikan tujuan untuk dapat melakukan penelitian	
2	15 Desember 2021	Memberikan surat penelitian kepada pengasuh TPQ	
3	15 Desember 2021	Melakukan Sedikit Wawancara kepada pengasuh TPQ	
4	15 Desember 2021	Melakukan Sedikit Wawancara kepada Ustazah di TPQ	
5	06 Juni 2022	Observasi pembelajaran tajwid dengan menggunakan huruf pegon	
6	06 Juni 2022	Meminta data dan wawancara seputar TPQ dengan pengasuh	
7	16 Juni 2022	Melakukan wawancara kepada kepala TPQ dan ustazah	
8	20 Juni 2022	Melakukan wawancara dengan santri	
9	19 Juli 2022	Melakukan observasi dan dokumentasi kegiatan pembelajaran	
10	01 Agustus 2022	Meminta surat keterangan telah melakukan penelitian	

Jember, 02 - 08 - 2022


 Ahwaruddin
 Ketua Pengurus



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : www.http://fik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2255/In.20/3.a/PP.009/12/2021

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TPQ Miftahul Anwar Al-Ma'unah

Jl. Ajisaka Kranjingan Sumbersari Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20171092
 Nama : DIDIN DWI CAHYONO
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pembelajaran Tajwid Melalui Metode Yanbu'a Dengan Dengan Menggunakan Huruf Pegon di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" Kranjingan Sumbersari Jember" selama 10 (sepuluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Akhyaruddin

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Desember 2021

an Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

منبرها

LAJNAH MUROQOBAH YANBU'A
TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN (TPQ)
MIFTAHUL ANWAR "AL-MA'UNAH"
METODE YANBU'A

Jl. Ajisaka – Krajan Kranjingan – Kel. Kranjingan –
 Kec. Sumbersari – Kab. Jember. Kode Pos: 68123 – Phone: 0852 4666 6928.



SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ahyaruddin**
 Pangkat : Pengasuh
 Jabatan : Kepala TPQ Miftahul Anwar Al-Ma'unah

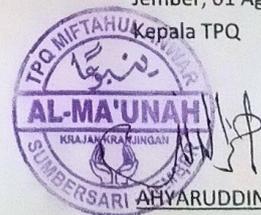
Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **Didin Dwi Cahyono**
 NIM : T20171092
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di TPQ Miftahul Anwar Al-Ma'unah Jember dengan judul Skripsi "**Pembelajaran Tajwid Melalui Metode Yanbu'a Dengan Menggunakan Huruf Pegon di TPQ Miftahul Anwar "Al-Ma'unah" Kranjingan Sumbersari Jember**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 01 Agustus 2022



Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Foto Dokumentasi di TPQ Miftahul Anwar

Jember



**Wawancara Kepala TPQ
(Ustaz Ahyaruddin)**



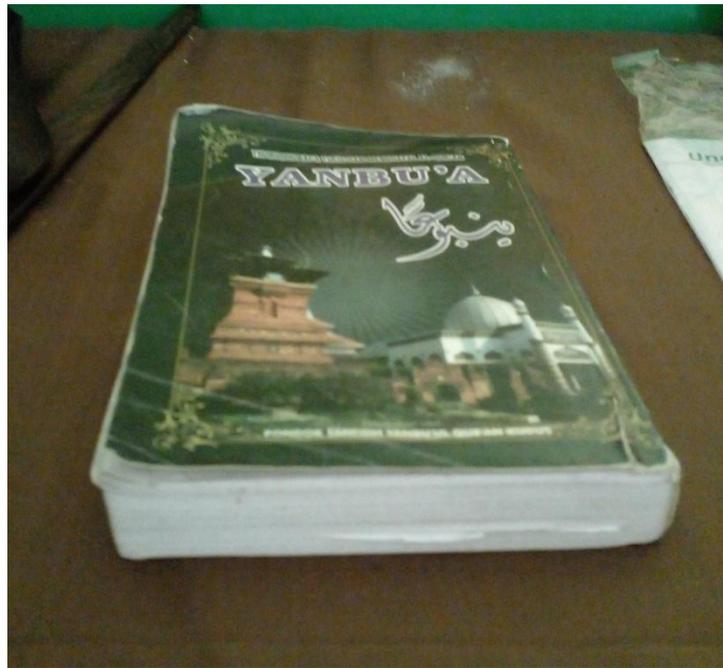
Kegiatan Pembelajaran



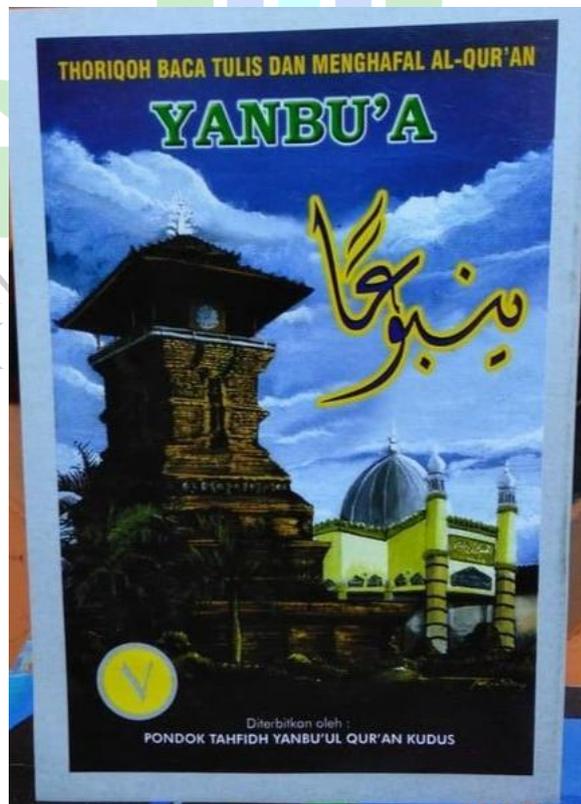
**Musala TPQ Miftahul
Anwar Al-Ma'unah**

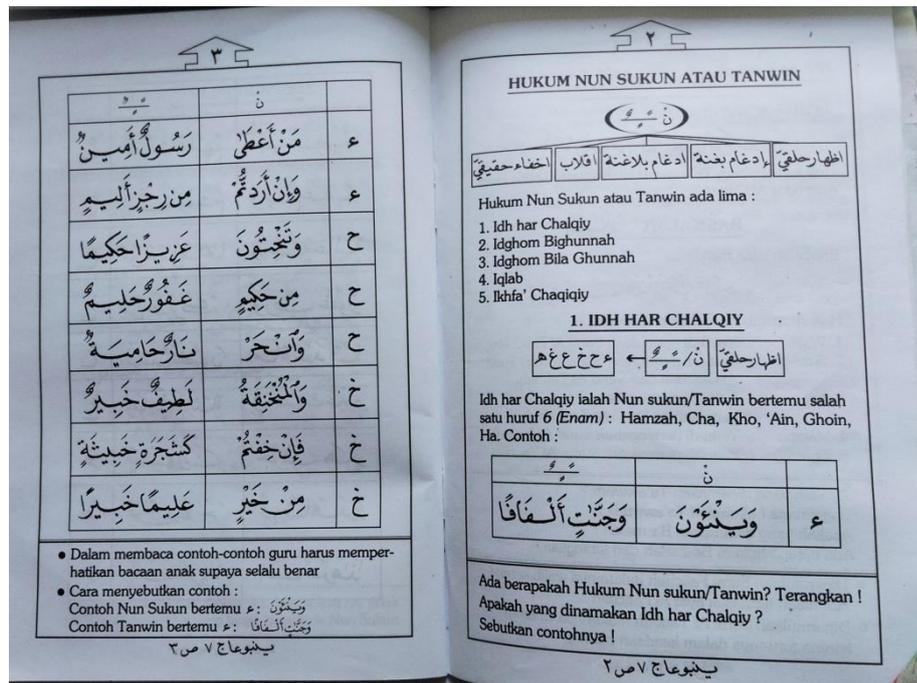


Madrasah TPQ Miftahul Anwar Al-Ma'unah



Buku Guru Metode Yanbu'a





Buku Santri Metode Yanbu'a



Gambar Buku Prestasi Santri

BIODATA PENULIS

Nama : Didin Dwi Cahyono
NIM : T20171092
Tmpt/tgl lahir : Jember, 07 November 1998
Alamat : Jl. Ajisaka Kranjingan Sumpersari Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No. Hp/Wa : 085746657002
Riwayat Pendidikan: SDN Kranjingan Sumpersari 03 Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
SMP Darul Hikmah Jember
SMA Plus Al-Azhar Jember